

**PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP***

**“Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi  
melalui *Entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada”**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**SINDI RANTE LEMBANG**

**2020196655**

**Program Studi Teologi Kristen  
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA  
2024**

**PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP***

**“Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi  
melalui *Entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada”**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**SINDI RANTE LEMBANG  
2020196655**

**Program Studi Teologi Kristen  
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP*  
“Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi  
Ekonomi melalui *Entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat  
Rantedada”.

Disusun oleh :

Nama : Sindi Rante Lembang

NIRM : 2020196658

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Mengkendek, 18 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andres Barata Yudha, Ph.D.  
NIDN. 2013108601

Sernilia Malino, M.Pd.  
NIDN. 2209108901

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP*  
“Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap  
Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship* Di  
Gereja Kibaid Jemaat Rantedada”.

Disusun oleh :  
Nama : Sindi Rante Lembang  
NIRM : 2020196655  
Program Studi : Teologi Kristen  
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh :  
I. Andres Barata Yudha, Ph.D.  
II. Sernilia Malino, M.Pd.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1)  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 24 Juli 2024 dan  
diyudisium tanggal 31 Juli 2024.

Dewan Penguji

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,

Dr. Selvianti  
NIDN. 2217017701

Sepriadi Bunga, M.Ag.  
NIDN. 2216099501

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Srimart Ryeni, M.Si.  
NIDN. 2203038901

Karnia Melda Batu Randan, M.Th.  
NIDN. 2205118701

Mengetahui  
Dekan,

Syukur Matasak, M.Th.  
NIDN. 2221087001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Rante Lembang

Nirm : 2020196655

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Program Studi: Teologi Kristen

Judul Skripsi : PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP*  
“Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi  
Ekonomi melalui *Entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat  
Rantedada”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Mengkendek , 16 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

**Sindi Rante Lembang**

**NIRM. 2020196655**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Rante Lembang  
NIRM : 2020196655  
Fakultas/Program Studi : Teologi dan Sosiologi Kristen/Teologi Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul :

PEMIMPIN KRISTEN DAN *ENTREPRENEURSHIP* “Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada”.

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada respository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 16 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan

**Sindi Rante Lembang**  
**NIRM. 2020196655**

## SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

Nama Penulis : Sindi Rante Lembang  
NIRM : 2020196655  
Judul Skripsi : PEMIMPIN KRISTEN DAN  
*ENTREPRENEURSHIP* “Analisis Peran  
Pemimpin Kristen terhadap Transformasi  
Ekonomi melalui *Entrepreneurship* Di Gereja  
Kibaid Jemaat Rantedada”.  
Tanggal Pemeriksaan : 16 Agustus 2024  
Similarity : 16%

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi  $\leq 20\%$ . Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta, misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggungjawab penulis skripsi.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai dan memberikan kekuatan dan ketabahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ayah tercinta Alm. Yermia L. Tanga Layuk, Walaupun Ayah tidak sempat melihat hasil dari perjuangan saya tetapi Ayah selalu ada dalam setiap usaha dan pencapaian yang saya raih.

Ibu tercinta Mariani Indan, yang sabar menunggu dan selalu mendoakan dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tiada henti.

Saudara-saudara Hardi Rapa' Lembang, Alm. Bartho Patulak Lembang dan Jhon Para' pak Lembang, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas kebersamaan dan dorongan yang terus menguatkan diri saya.

Dan juga kepada orang-orang di luar sana, yang terus bertanya dengan cemas, "Apakah sudah selesai?". Terima kasih atas tekanan yang kalian berikan, sehingga saya terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



## HALAMAN MOTTO

"Hidup bukan tentang seberapa cepat kita mencapai tujuan, tetapi tentang bagaimana kita bertahan di sepanjang perjalanan."

"Kesabaran adalah kunci keberhasilan dan perjuangan tanpa henti adalah jalannya."

## ABSTRAK

**SINDI RANTE LEMBANG (2020296655).** *PEMIMPIN KRISTEN DAN ENTREPRENEURSHIP* " Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui Entrepreneurship" (dibimbing oleh Andres Barata Yudha Ph.D dan Sernilia Malino M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan.

Pelayanan Pemimpin Kristen tidak terbatas pada aspek spiritual tetapi juga memberikan perhatian terhadap perekonomian karena ekonomi berperan penting dalam Gereja. Salah satu masalah yang sering dihadapi jemaat adalah masalah ekonomi sehingga pemimpin Kristen harus bersikap proaktif mencari solusi terhadap masalah tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi jemaat adalah *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* memberikan berbagai manfaat salah satunya yakni dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga transformasi ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship* tidak dapat terjadi begitu saja tetapi memerlukan peran pemimpin Kristen yang berperan sebagai gembala, guru, motivator dan fasilitator. Pemimpin Kristen sebagai gembala harus memahami dan mencari solusi atas permasalahan jemaat. Sebagai guru, mereka mengajarkan jemaat melalui perilaku sehari-hari untuk bekerja keras. Sebagai motivator, pemimpin Kristen mendorong jemaat dengan praktek nyata, bukan hanya kata-kata dan sebagai fasilitator, mereka memberikan pelatihan keterampilan usaha untuk membekali jemaat sebelum memulai usaha.

**Kata Kunci :** Peran pemimpin Kristen, Transformasi ekonomi, *Entrepreneurship*

## ABSTRACT

**SINDI RANTE LEMBANG (2020296655).** "CHRISTIAN LEADERSHIP AND ENTREPRENEURSHIP: Analysis of the Role of Christian Leaders in Economic Transformation through Entrepreneurship in The Kibaid Church of The Rantedada Congregation" (supervised by Andres Barata Yudha Ph.D and Sernilia Malino M.Pd).

*This research aims to analyze the role of Christian leaders in economic transformation through entrepreneurship. This study is qualitative, utilizing data collection techniques such as literature review and field studies.*

*The service of Christian leaders is not limited to spiritual aspects but also extends to economic issues, as the economy plays a vital role in the Church. One of the common problems faced by the congregation is economic hardship, which requires Christian leaders to proactively seek solutions. One solution to address the congregation's economic issues is entrepreneurship. Entrepreneurship offers various benefits, including promoting economic growth and economic transformation.*

*The findings of this research indicate that economic transformation through entrepreneurship does not occur spontaneously but requires the involvement of Christian leaders who act as shepherds, teachers, motivators, and facilitators. As shepherds, Christian leaders must understand and seek solutions to the congregation's problems. As teachers, they educate the congregation through daily behavior to work diligently. As motivators, Christian leaders encourage the congregation with practical examples, not just words, and as facilitators, they provide business skill training to equip the congregation before starting a business.*

**Keywords:** *Role of Christian leaders, Economic transformation, Entrepreneurship*

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan Pujian dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat pertolongan-Nya sehingga penulisan karya ilmiah (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan dengan baik. Penyusunan tulisan ini adalah bagian dari tanggung jawab bagi penulis untuk menyelesaikan Study strata S1 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Sehingga ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada setiap pihak yang telah terlibat dalam sepanjang proses study yang dilalui oleh penulis. Terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai wadah penulis untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengetahuan akademik.
2. Dr. Joni Tapingku selaku Rektor IAKN Toraja.
3. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
4. Bapak Darius, M.Th selaku koordinator Prodi Teologi sekaligus orang tua Penulis di kampus.
5. Bapak Andres Barata Yudha, Ph.D dan Ibu Sernilia Malino, M.Pd selaku dosen pembimbing yang setia, dan sabar dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ivan Sampe Buntu, selaku dosen wali yang menjadi orang tua bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
7. Dr. Selvianti dan Bapak Sepriadi Bunga, M.Ag selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan sumbangsih pemikiran bagi penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen, tenaga pendidik yang setia mengajar kami selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja dan kepada segenap pegawai di IAKN Toraja yang selalu membantu serta memberikan kemudahan dalam setiap pengurusan proses pendidikan.
9. Kedua orang tua terkasih, Alm. Yermia L. Tanga Layuk dan Mariani Indan yang telah memberikan kasih yang tulus dalam membesarkan dan mendidik penulis, serta pengorbanan materi untuk biaya pendidikan selama di IAKN Toraja.
10. Segenap saudara penulis, Hardya Rapa' Lembang (Sekeluarga), Alm. Bartho Patulak Lembang, dan Jhon Para'pak Lembang, Terima kasih telah menjadi penyemangat bagi penulis serta sudah membantu penulis dalam pemenuhan segala biaya pendidikan selama di IAKN Toraja, doa serta dukungan penuh.
11. Bapak Agustinus Bumbungan S.Th (sekeluarga) dan segenap majelis Gereja serta segenap anggota jemaat yang banyak memberikan dorongan, bimbingan serta arahan selama penulis melaksanakan SPPD dan KKL

selama kurang lebih dua bulan dan boleh berinteraksi dengan baik di Gereja Kibaid Jemaat Tendan Ku'lang klasis Mengkendek Tengah.

12. Candra Pokkassi yang telah memberi semangat, dukungan, serta membantu penulis mulai dari pengajuan judul sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Bapak Dayus Mangalik, S.Th dan majelis Gereja serta anggota jemaat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada Klasis Mengkendek Tengah.
14. Ginalrafi Padang Lobo', Aldiansa Kondongan, dan Ariel Kiding Allo yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
15. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Septiani Marce, Ritayani Siling, Yensi Bunga Patuju, Irna Sangapa, dan Mia Grace Angel yang setia bersama-sama dengan penulis dan saling memberi dukungan selama proses pendidikan di IAKN Toraja dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 secara khusus teman-teman kelas G Teologi Kristen.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki dan memperlengkapi skripsi ini. Sekalipun demikian, besar harapan bagi penulis agar skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat kepada siapapun yang membacanya.

Mengkendek, 18 Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Peran Pemimpin Kristen.....	9
1. Peran sebagai gembala .....	9
2. Peran sebagai Guru.....	14
3. Peran sebagai motivator.....	17
4. Peran sebagai Fasilitator .....	20
B. Transformasi ekonomi .....	21
1. Ciri-ciri transformasi ekonomi .....	23



2. Faktor-faktor pengembangan ekonomi yang menunjang transformasi ekonomi.....	25
3. Cara-cara pengembangan ekonomi.....	26
C. <i>Entrepreneurship</i> .....	28
1. Definisi <i>Entrepreneurship</i> .....	28
2. Manfaat <i>Entrepreneurship</i> .....	31
3. Landasan Teologis <i>Entrepreneurship</i> .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
1. Waktu.....	44
2. Tempat penelitian .....	44
D. Jenis Data .....	44
1. Data Primer .....	44
2. Data Sekunder .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Studi Pustaka .....	47
2. Studi Lapangan .....	48
F. Informan.....	50
G. Teknik Analisis Data .....	50
1. Reduksi Data.....	51
2. Analisis data .....	51
3. Penyajian Data.....	52
4. Penarikan Kesimpulan .....	52
H. Pengujian Keabsahan Data.....	53
I. Jadwal Penelitian .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	58

B. Analisis .....	75
1. Peran pemimpin kristen dalam meningkatkan ekonomi jemaat .....	75
2. Transformasi ekonomi.....	85
3. Entrepreneurship .....	90
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia ini, terdapat banyak pemimpin namun hanya sebagian kecil dari mereka memiliki kualifikasi sebagai pemimpin yang berdampak dan bisa mempengaruhi, serta membawa orang lain mencapai tujuan organisasi, sementara itu, kepemimpinan seharusnya bisa berdampak. Pemimpin yang berdampak adalah orang yang menggunakan pengaruhnya untuk mentransformasikan dunia dan memberikan dampak baik, sebagai hasil kepemimpinannya.<sup>1</sup> Menurut Jhon C. Maxwell “Pemimpin yang baik selalu siap untuk mengubah cara berpikir orang yang dipimpinnya terhadap segala sesuatu dan menemukan ide-ide untuk menciptakan suatu perubahan yang baik.”<sup>2</sup> Pemimpin yang mengetahui permasalahan kelompok dalam kepemimpinannya akan meyakinkan mereka bahwa perubahan akan terjadi demi kebaikan bersama.<sup>3</sup> Perubahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun perubahan sangat perlu dilakukan, oleh karena itu pemimpin perlu melihat hal yang dihadapi, harus diubah dan dibutuhkan oleh kelompok.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Victor P.H Nikijuluw & Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru* (Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2014),24.

<sup>2</sup> Jhon C. Maxwell, *Semua Orang Bisa Memimpin* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 71–72.

<sup>3</sup> Jhon C. Maxwell,86.

<sup>4</sup> Jhon C. Maxwell,84.

Gereja membutuhkan kehadiran pemimpin, secara khusus pemimpin Kristen.<sup>5</sup> Pemimpin Kristen dimotivasi oleh kasih dan bersedia untuk melayani.<sup>6</sup> Kehadiran Gereja dan pemimpin Kristen tidak hanya menjalankan Amanat Agung, seperti pemberitaan Injil, tetapi juga memberi pengaruh yang positif, dan mengambil bagian dalam membangun jemaat serta masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Keleb Ginting “Pemimpin Kristen dalam menjalankan pelayanan harus berdampak karena tujuan utamanya adalah memimpin untuk memberikan pengaruh dan tidak terobsesi dengan kedudukan.”<sup>8</sup> Pemimpin Kristen adalah agen perubahan yang telah diberikan kemampuan dari Allah untuk membawa perubahan sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah dan bermanfaat bagi sesama.<sup>9</sup> Ruth F berpendapat bahwa “kemajuan Gereja dan jemaat adalah tanggung jawab jemaat itu sendiri.”<sup>10</sup> Pada kenyataannya jemaat tidak dapat mengalami perkembangan dan kemajuan tanpa adanya seorang pemimpin, karena pemimpin merupakan penggerak majunya sebuah lembaga. Menurut Toliu Pelsi,

---

<sup>5</sup> Charles C Ryrie, *Teologi Dasar Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996),143.

<sup>6</sup> Tedw Engqstron & Edward R Dayton, *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998),20.

<sup>7</sup> Yunus Daniel Anus Laukapitang, ‘Teologi Pembangunan Berbasis Pembangunan Masyarakat Shalom Pada Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Kupang Nusa Tenggara Timur’, *Jurnal Jaffray*, Vol 14 No. 1(2016),241.

<sup>8</sup> Keleb Ginting, ‘Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat Menuju Generasi Emas 2045’, *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pemimpin Kristen*, vol.2 No.2 (2023),144.

<sup>9</sup> Yonatan Alex Arifianto, ‘Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial’, *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, Vol.1 No.2 (2020),129.

<sup>10</sup> Ruth F Selan, *Menggali Keuangan Gereja* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999),40.

Pemimpin Kristen di dalam pelayanannya perlu melakukan pelayanan secara menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek kehidupan, baik rohani maupun jasmani, dimana pelayanan dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pada bidang pelayanan pastoral atau penggembalaan dan pelayanan mimbar tetapi juga menjadi motivator, seperti memberi motivasi bagi jemaat dalam mengembangkan pelayanan serta ekonomi dengan tujuan untuk menjadikan jemaat mandiri dalam iman, dana, dan daya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini pemimpin Kristen tidak hanya melakukan pelayanan dengan tujuan supaya kerohanian jemaat dapat bertumbuh tetapi perekonomian jemaat dan masyarakat dapat mengalami transformasi untuk bertumbuh serta berkembang.

Jemaat dalam sebuah Gereja memiliki latar belakang dan pekerjaan yang berbeda. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin yang melayani dalam Gereja karena berdampak terhadap kemajuan pelayanan Gereja itu sendiri. Namun melihat realita yang ada masih banyak pemimpin Kristen yang berdiam diri dan tidak memperhatikan hal ini. Pelayanan yang dilakukan sebagian besar hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu aspek rohani seperti pelayanan mimbar. Hal ini ditandai dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Gereja hanya terarah ke aspek rohani atau *spiritual* seperti Ibadah jemaat, pemuda, sekolah minggu, dan lain sebagainya. Program pemberdayaan ekonomi jemaat masih sangat minim, sementara di dalam organisasi Gereja, ekonomi berperan penting

---

<sup>11</sup> H. M. Toliu Pelsi Lakiasa Naomi, 'Menuju Kemandirian Jemaat melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian', *UEPURO Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol 1 No.1 (2021),114.

bagi pelayanan . Menurut Astriani Wati “dalam menjalankan tugas Gereja secara optimal, Gereja membutuhkan kesediaan SDM yakni jemaat, yang memiliki kualitas Iman atau kerohanian, kondisi sosial dan ekonomi yang baik.”<sup>12</sup> Menurut Made Manstra “ melalui Gereja, pemimpin Kristen harus melakukan pemberdayaan, baik dari segi spiritual maupun ekonomi.”<sup>13</sup>

Secara umum ekonomi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana ekonomi yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, sehingga transformasi ekonomi selalu menjadi salah satu fokus penting dalam berbagai studi sosial dan ekonomi.<sup>14</sup> Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sangat penting untuk dilakukan salah satunya melalui praktik *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan dalam mengusahakan, menghasilkan produktivitas, untuk kemajuan dan kesejahteraan.<sup>15</sup> Praktik *entrepreneurship* memiliki peluang untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian, mengembangkan sumber daya yang ada, mengurangi tingkat kemiskinan dan menghadirkan kesejahteraan.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Astriani Wati, ‘Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Kehadiran Jemaat Di Ibadah Raya:Studi Pada Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus Getsemani Kamayo Kalimantan Barat’, *CHTUS Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol 3 No.2 (2022),109.

<sup>13</sup> Made Manstra Ten-Veen Gunaraksawati, *Teologi Kewirausahaan:Konsep Dan Praktik Bisnis Gereja Kristen Protestan Di Bali* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2019), 73–74.

<sup>14</sup> Nina Amelia Simangunsong, ‘Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat’, *El-Mal:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.4 No.5 (2023),1293.

<sup>15</sup> Markus Kusni, ‘Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja’, *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan*, Volume 10 (2020),161.

<sup>16</sup> Paulis Ngaji, ‘Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja’, *Aletheia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 1 No 2 (2020),115.

Pemimpin Kristen (Pendeta) yang berwirausaha sering kali dipandang negatif oleh sebagian orang, tanpa mereka sadari berwirausaha adalah pekerjaan yang mulia untuk mengembangkan potensi yang bermanfaat bagi orang lain, sama seperti yang dilakukan oleh pemimpin Kristen yang melayani di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada yang memiliki dan menerapkan keteladanan *entrepreneur* serta praktik *entrepreneurship* di dalam pelayanan.

Jiwa *entrepreneur* dan praktik *entrepreneurship* dalam pelayanan yang dilakukan oleh pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tidak digunakannya untuk mencari kepentingan pribadi tetapi melihat apa yang dibutuhkan jemaat dan masyarakat sehingga dengan jiwa *entrepreneur* dan potensi yang dimilikinya di bidang pertanian digunakan sebagai peluang untuk mengubah perekonomian. Gereja Kibaid Jemaat Rantedada dari awal berdiri sampai sekarang ini terus mengalami perubahan baik dari jumlah KK, Jiwa, dan juga pembangunan fisik. Perubahan ini tidak terlepas dari upaya pemimpin di dalam Gereja yang dapat memberikan pengaruh bagi jemaat yang dimulai dengan mengubah pola pikir Jemaat untuk mau berusaha. Berdasarkan observasi, penulis melihat pengaruh yang diberikan tidak hanya sebatas teori tetapi juga melalui praktik dilapangan. Potensi yang dimilikinya pada bidang pertanian digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi anggota jemaat yang sebagian besar adalah petani, melalui kegiatan *entrepreneurship* dan program pemberdayaan.

Program pengembangan ekonomi melalui kegiatan *entrepreneurship* dan pemberdayaan telah membuat membuat perubahan yang sangat baik bagi perekonomian anggota jemaat. Menurut Pdt. Dayus Mangalik “kondisi ekonomi jemaat bisa diukur dari jumlah persembahan”. Pada saat ini jumlah persembahan mengalami perubahan, pada awalnya hanya 3-4 juta sekarang telah mencapai 15-30 juta.<sup>17</sup> Disamping jumlah persembahan yang meningkat, jemaat juga memiliki kemampuan dalam membangun, selain itu bisa memiliki koneksi untuk bekerja sama dalam menjual hasil pertanian seperti RS. Sinar Kasih, pasar Rantepao, Makale dan berbagai tempat lainnya.<sup>18</sup> Dalam sejarah Gereja, Marten Randa juga menuliskan, pada periode 2018 pemberdayaan ekonomi jemaat dengan gencar dilakukan sehingga pertama kalinya Jemaat membuat sub visi misi Sinode, yaitu tangguh dalam dogma, sumber daya, dan dana.<sup>19</sup>

Hal inilah yang menarik minat penulis untuk menulis judul skripsi Pemimpin Kristen dan *Entrepreneurship* “Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship*”.

---

<sup>17</sup> Dayus Mangalik, wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 09 Juni 2024

<sup>18</sup> Dayus Mangalik dan Marten Randa, wawancara oleh Penulis, Tana Toraja, 09 Juni 2024

<sup>19</sup> Marten Randa, *Sejarah Gereja Kibaid Jemaat Rantedada* (Rantedada, 2021).



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian tujuan penelitian yang akan diwujudkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan manfaat penelitian yang berhubungan dengan khazanah ilmu pengetahuan pada mata kuliah kepemimpinan Kristen, *entrepreneurship*, kemotivatoran dan teologi sosial.
  - b. Memberikan pemahaman kepada setiap pembaca secara khusus mahasiswa teologi, mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.
  - c. Menjadi referensi atau pijak bagi adik-adik tingkat di IAKN Toraja, apabila ingin membuat penelitian dengan variable yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan pembelajaran kepada peneliti, Pendeta, jemaat, dan masyarakat, mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Pemimpin Kristen

##### 1. Peran sebagai gembala

Gereja yang bertumbuh memerlukan seorang pelayan dalam artian seorang gembala yang memiliki peranan penting dalam pelayanan yang diberikan Tuhan kepadanya.<sup>20</sup> Gembala di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemelihara, penjaga binatang (ternak).<sup>21</sup> Secara umum gembala menunjuk pada seseorang yang memiliki tugas untuk memelihara ternak. Seorang gembala memiliki tugas yang sangat berat yakni menjaga kawanan domba . Gembala memiliki karakter yang pekerja keras, waspada, berani dan bersedia mempertaruhkan nyawanya untuk dombanya (Yoh. 10:11). Bons-Strom berpendapat bahwa “Pendeta tidak hanya berperan sebagai pemberita Firman tetapi juga berperan sebagai gembala yang memelihara dan memperhatikan apa yang dibutuhkan dombanya.”<sup>22</sup>. ini menunjukkan bahwa tugas seorang pendeta tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran agama (Firman Tuhan), tetapi juga meliputi tanggung jawab untuk mengawasi, merawat, dan memperhatikan kebutuhan jemaatnya, layaknya seorang gembala

---

<sup>20</sup> Yanda Kosta & Jermia DJadi, “Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini”.

<sup>21</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Digital Ocean*, <https://kbbi.web.id/gembala>.

<sup>22</sup> M. Bons Strom, *Apakah Penggembalaan Itu* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019),3.

yang merawat dombanya. Gembala yang baik memiliki hubungan baik dengan dombanya dimana domba mengenal gembalanya karena gembala mengasahi dombanya. Hubungan yang baik antara gembala dan domba merupakan suatu langkah untuk mengetahui apa yang sedang di alami dan dibutuhkan oleh dombanya. Pendeta sebagai gembala juga harus memiliki hubungan yang baik dengan jemaat, memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh jemaat.

Dalam organisasi Gereja, Pendeta sebagai Gembala dikenal dengan pribadi yang telah bertobat atau dilahirkan kembali, dewasa secara rohani, memiliki hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan, telah dibentuk melalui pendidikan formal seperti, sekolah Alkitab, pendidikan Teologi, sekolah misi, dan sekolah teologi lainnya, sehingga pada akhirnya ia ditetapkan untuk tugas penggembalaan suatu jemaat oleh organisasi atau dedominasi tertentu.<sup>23</sup> Seorang gembala di harapkan dapat bertanggung jawab dan peduli terhadap jemaat seperti, memperhatikan kebutuhan, keselamatan dan kesejahteraan anggota jemaat. Seorang gembala juga membimbing dan melindungi seperti memberikan arahan, dukungan dan juga bimbingan rohani.<sup>24</sup> Menurut Albiden Hutagol

---

<sup>23</sup> Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin* (Yogyakarta: ANDI, 2015),6.

<sup>24</sup> Polden Haro, 'Analisis Teologis Perawatan Gembala Dalam Keterlibatan Jemaat Pada Pelayanan Penginjilan Berdasarkan Mazmur 23:1-4', *Danum Pabelum Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, Vol.4 No.1 (2024), 49.

Pendeta sebagai gembala perlu menyediakan waktu untuk melihat dan mengetahui apa yang sedang terjadi serta mengambil inisiatif untuk ikut terlibat dalam mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.<sup>25</sup>

Hal ini berarti peran pendeta dianalogikan sebagai seorang gembala yang menjaga, mengarahkan, memahami situasi dan kondisi, bertindak aktif untuk membantu menyelesaikan masalah umatnya. Pendeta sebagai gembala diurapi untuk menggembalakan jemaat, harus mengajar sesuai dengan kebenaran Alkitab tetapi tidak mengesampingkan soal-soal kehidupan ekonomi (Mat 21:22, Mrk 1:35-39). Artinya gembala tidak hanya memberitakan injil tetapi juga melibatkan diri dalam mencari solusi agar kehidupan dan ekonomi jemaatnya juga bisa bertumbuh beriringan dengan pertumbuhan rohani. Di dalam pelayanannya Yesus memberikan contoh sebagai pemimpin yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan rohani pengikutnya tetapi juga memperlihatkan bagaimana Yesus peduli terhadap kebutuhan jasmani umat-Nya. Hal ini dapat dilihat ketika Yesus memberikan makan kepada orang-orang yang mengikuti-Nya (Mat.14:16, Mrk. 6:37, Luk. 9:13).

Gembala juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan misi penebusan dengan menyampaikan Injil kepada semua orang, aktif berperan sebagai utusan Tuhan dalam membawa rahmat Shalom ke dunia dan mewujudkannya dalam setiap aspek kehidupan seperti

---

<sup>25</sup> Albiden Hutagol, *Memimpin Seperti Yesus Bisaka* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2010), 200.

kedamaian, ketentraman, keselamatan bagi manusia serta seluruh ciptaan Tuhan, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, masyarakat, dan organisasi termasuk masalah ekonomi.<sup>26</sup> Hal ini berarti gembala memiliki peranan penting dalam mengembangkan iman dan kerohanian jemaat tetapi juga gembala memiliki tugas yang penting dalam mengembangkan atau meningkatkan ekonomi jemaat karena ekonomi memiliki peranan penting dalam pelayanan.

Ekonomi yang baik akan membuat pelayanan berjalan dengan baik oleh karena itu gembala perlu melakukan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi jemaat seperti masalah ekonomi.<sup>27</sup>

Menurut Yobes Doma,

Dalam meningkatkan ekonomi dan mengatasi kemiskinan seorang gembala perlu melakukan Pemuridan yang tidak hanya terbatas pada hal rohani tetapi juga berkenaan dengan hal jasmani sehingga kehadirannya dapat memberi jawaban atas persoalan yang dihadapi jemaat.<sup>28</sup>

Hal ini menekankan seorang gembala harus menjalankan pemuridan, yaitu proses membimbing atau melatih jemaat. Pemuridan ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, seperti pengajaran Alkitab dan doa, tetapi juga aspek fisik dan ekonomi. Artinya, gembala memperhatikan kesejahteraan ekonomi dan kebutuhan praktis jemaat. Selain pemuridan juga perlu melakukan pendampingan seperti pendapat

---

<sup>26</sup> Purnama Pasande, 42–46.

<sup>27</sup> Ericard Randa Pakiding, Wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.

<sup>28</sup> Yebes Doma, "Pemuridan Di Gereja Dalam Upaya Pengetasan Kemiskinan" Vol.1 No.1 (2023): 97.

Tegar Proskunatas bahwa “gembala secara terus menerus melakukan pendampingan bagi warga jemaat”.<sup>29</sup> Pendampingan ini bertujuan untuk membuka pola pikir dan cara pandang jemaat agar lebih baik artinya, gembala berusaha membantu jemaat melihat dan memahami cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara spiritual maupun ekonomi. Jadi, Kehadiran gembala yang aktif dalam pemuridan dan pendampingan dapat memberikan solusi nyata bagi berbagai masalah yang dihadapi jemaat. Ini mencakup memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani, serta membantu jemaat mengatasi tantangan ekonomi dan kemiskinan.

Kesimpulannya Seorang gembala gereja memainkan peran penting tidak hanya dalam pengembangan iman dan kerohanian jemaat tetapi juga dalam peningkatan ekonomi mereka. Sebagai pemimpin yang pekerja keras, peduli, dan bertanggung jawab, seorang gembala harus memahami kebutuhan jemaatnya dan memberikan bimbingan serta solusi yang relevan, termasuk dalam aspek ekonomi. Dengan melaksanakan pemuridan dan pendampingan yang menyeluruh, seorang gembala dapat membantu jemaat mengatasi masalah ekonomi dan mendukung pelayanan Gereja yang lebih efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>29</sup> Tegar Proskunatas Musaputra, “Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Khairos Desa Kampet Kecamatan Banhayuke Hulu Kabupaten Landak.” Vol.4 No.2 (2022): 49.

## 2. Peran sebagai Guru

Pendeta berperan sebagai pengajar dalam jemaat seperti mendidik, mengasihi, dan mengusahakan apa yang terbaik baik mereka meskipun caranya kadang kala sulit namun harus dilakukan dengan kasih seperti hamba dengan kata lain Pendeta juga adalah Seorang guru yang tidak hanya mengasihi tetapi juga bisa memahami. Menurut Albiden Hutagol

Pendeta sebagai guru menjadikan pola pengajaran Yesus sebagai pedoman dalam mengajar dan melatih murid-murid—Nya. Yesus mengajar dan membina murid-murid-Nya dengan teori (pengajaran) dan juga praktik (peragaan).<sup>30</sup>

Seorang guru memiliki tugas untuk memberikan pengajaran yang menyangkut aspek kehidupan beribadah seperti berkhotbah dan melakukan pembinaan yang terprogram untuk mendewasakan anggota-anggota jemaat secara rohani. Menurut Yuliana Pongtaruk “pengajaran yang dilakukan melalui pemberitaan Firman dan juga melalui kehidupan pribadi.”<sup>31</sup> Artinya jemaat dapat belajar dari khotbah Pendeta dan juga cara hidupnya. Pendeta sebagai guru memiliki kemampuan mendidik, mengajar, memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada serta menjadi teladan bagi jemaat, dimana perkataannya harus sesuai dengan kelakuannya, sehingga melalui pekerjaan yang dilakukan sebagai pengajar tidak sia-sia tetapi dapat menjadi berkat dan

---

<sup>30</sup> Albiden Hutagol,178.

<sup>31</sup> Yuliana Pongtaruk, *Pendetaku Guruku* (Mengekendek: IAKN Toraja, 2019),9–11.



mencerminkan kemuliaan Allah. Seorang guru mengambil bagian penting dalam mendidik jemaat memiliki pemahaman yang benar akan firman Tuhan kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung peningkatan ekonomi seorang guru perlu mendidik dan membimbing jemaat melalui ajaran Alkitab. Kitab Amsal penuh dengan ajaran mengenai untuk bekerja. Amsal 6:6-8 menyebutkan bahwa Allah mengarahkan manusia untuk mengamati semut dan mengambil pelajaran dari mereka. Dalam ayat ini, semut dijadikan contoh dalam hal kerja keras, ketekunan, dan kebijaksanaan dalam merencanakan masa depan. Semut dikenal karena kerajinan dan kemampuannya bekerja sama tanpa perlu pengawasan terus-menerus dari pemimpin. Mereka bekerja dengan disiplin dan efisien, terutama dalam mengumpulkan makanan selama musim panas sebagai persiapan untuk musim dingin. Ayat ini menekankan pentingnya meneladani semut untuk menjadi rajin, terorganisir, dan bijak dalam merencanakan masa depan.<sup>32</sup>

Amsal 14:23 berbunyi, "Dalam tiap jerih payah ada keuntungan tetapi kata-kata belaka mendatangkan kekurangan." Ayat ini mengajarkan bahwa kerja keras selalu menghasilkan sesuatu yang positif atau membawa keuntungan. Ketika seseorang berusaha dengan tekun,

---

<sup>32</sup> Jerry & Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja, Arti, Tujuan Dan Masalah-Masalahnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 17.

mereka akan menerima imbalan yang sesuai. Sebaliknya, hanya berbicara tanpa tindakan nyata tidak akan menghasilkan apa-apa dan malah bisa menyebabkan kekurangan. Ayat ini menekankan pentingnya tindakan dan usaha nyata dibandingkan hanya berbicara atau merencanakan tanpa ada aksi konkret. Intinya, untuk mencapai keberhasilan dan keuntungan, diperlukan kerja keras dan dedikasi, bukan sekadar kata-kata kosong.

Amsal 10:4 berbunyi, "Tangan yang lamban membuat miskin tetapi tangan orang rajin membuat kaya." Ayat ini mengajarkan bahwa kemalasan bisa menyebabkan kemiskinan, sementara kerja keras dan ketekunan akan menghasilkan kekayaan dan kesuksesan. "Tangan yang lamban" merujuk pada orang yang malas dan enggan bekerja keras, yang berujung pada kemiskinan. Sebaliknya, "tangan orang rajin" mengacu pada mereka yang tekun dan berdedikasi dalam pekerjaan mereka, yang berbuah pada kekayaan dan kesuksesan. Inti dari ayat ini adalah pentingnya kerja keras dan ketekunan untuk meraih keberhasilan dalam hidup.

Dalam Perjanjian Baru bekerja dianggap sebagai suatu keharusan bagi manusia. Dalam Kitab 2 Tes. 3:10 " jika seorang tidak mau bekerja janganlah ia makan". Perkataan Paulus ini menekankan sebagai orang yang bisa bekerja tidak ada pilihan lain untuk tidak bekerja. Dengan bekerja manusia dapat mengembangkan bakat-bakat dan

kemampuannya.<sup>33</sup> Hal ini menekankan bahwa setiap individu yang mampu bekerja wajib melakukannya. Paulus ingin menegaskan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi mereka yang mampu, karena dengan bekerja, seseorang bisa mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Melalui pekerjaan, manusia tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat dan memaksimalkan potensi diri.

Kesimpulannya, Pendeta memiliki peran utama sebagai guru dan teladan di dalam komunitas, mengutamakan pendidikan rohani dan praktis yang didasarkan pada Alkitab. Mereka tidak hanya mengajarkan Firman Tuhan, tetapi juga mencontohkan kehidupan pribadi yang konsisten dan benar. Terkait dengan ekonomi, pendeta berkontribusi dalam meningkatkan kemajuan dengan mengajarkan prinsip-prinsip seperti kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Alkitab yang mendorong usaha nyata untuk mencapai kesuksesan serta menegaskan pentingnya bekerja sebagai kewajiban yang diberikan kepada manusia.

### 3. Peran sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi

---

<sup>33</sup> Yudha Nata Saputra, "Kerja Dan Tujuannya Dalam Perspektif Alkitab," *Te Deum* (n.d.), <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/download/104/85>.

biasanya melalui seminar dan pelatihan.<sup>34</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivator memiliki dua arti yaitu pertama, perangsang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, juga dapat diartikan sebagai pendorong dan penggerak. Kedua, Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan.<sup>35</sup> Menurut Wikan Budi Utami motivator adalah pemberian semangat kerja dan dorongan kepada seseorang atau sekelompok sehingga terdorong untuk bekerja dan mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup> Motivator tidak hanya penggerak semata tetapi harus terlibat secara langsung sebagai pemberi teladan, tidak hanya memberi teori tetapi juga mampu mempraktikkannya.<sup>37</sup> Kesimpulannya motivator ialah seseorang yang dapat memotivasi orang lain tetapi tidak hanya sebatas kata tetapi juga langsung terlibat secara langsung mempraktikkannya dalam kehidupannya.

Peran pemimpin sebagai motivator dalam pengembangan ekonomi sangat diperlukan bagi jemaat. memberikan motivasi dan semangat kepada jemaat merupakan hal yang sangat baik untuk mengembangkan perekonomian agar semakin meningkat dan membaik.<sup>38</sup>

Artinya peran seorang pemimpin sebagai motivator perlu memberikan

---

<sup>34</sup> "Motivator," *Wikipedia*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivator>.

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 756.

<sup>36</sup> Wikan Budi Utami, "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu AAS," *Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.03 No. (2017): 126.

<sup>37</sup> Junarti Angka, "Gaya Hidup Seorang Pendeta Sebagai Gembala Dalam Jemaat," last modified 2020, <https://osf.io/xtz6j>.

<sup>38</sup> Tegar Proskunatas Musaputra, 57.

semangat dalam pengembangan ekonomi jemaat. Memberikan dorongan dan semangat kepada jemaat merupakan langkah yang sangat baik untuk meningkatkan dan memperbaiki perekonomian. Dengan motivasi yang tepat, jemaat akan lebih antusias dalam bekerja, berinovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi komunitas. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, menciptakan peluang usaha baru, dan memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dalam Alkitab Rasul Paulus berperan sebagai motivator, dimana Rasul Paulus tidak hanya sebagai seorang pemberita injil tetapi juga sebagai pekerja. Bagi Rasul Paulus selama manusia masih hidup di dunia maka ia harus bekerja supaya tidak menjadi beban bagi orang lain, seperti halnya Rasul Paulus yang selalu giat bekerja menjadi pembuat tenda untuk mencukupi pelayanannya (Kis. 18:3, 1 Kor 9:1-7, 12-18). Firman tidak cukup untuk memimpin orang-orang kepada kesempurnaan hidup di dalam Yesus Kristus (Kol 1:28). Dari hal ini dapat dilihat bahwa peran Rasul Paulus sebagai motivator tidak hanya memberikan motivasi untuk bekerja tetapi juga langsung terlibat untuk melakukan pekerjaan sebagai pembuat tenda.

Kesimpulannya peran pemimpin sebagai motivator sangat krusial dalam pengembangan ekonomi jemaat. Dengan memberikan dorongan dan semangat, pemimpin dapat meningkatkan antusiasme jemaat untuk bekerja, berinovasi, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi

komunitas. Namun perlu diperhatikan bahwa motivasi yang diberikan tidak hanya sebatas kata-kata semata tetapi bagaimana motivator langsung terlibat dalam memberikan praktek. Dengan kata lain seorang motivator adalah orang yang bisa memberikan motivasi lewat perkataan dan juga tindakan yang bisa diteladani.

#### 4. Peran sebagai Fasilitator

Fasilitator dalam KBBI adalah orang yang menyediakan fasilitas.<sup>39</sup> Fasilitator adalah orang yang mendukung dan memudahkan sekelompok orang untuk bekerja menuju tujuan bersama.<sup>40</sup> Artinya Seorang fasilitator memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mempermudah kelompok orang dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengembangan ekonomi Pemimpin sebagai fasilitator sangat penting dalam pengembangan ekonomi, dimana fasilitator menyediakan fasilitas dalam pengembangan ekonomi. Fasilitas yang disediakan bertujuan untuk memudahkan kegiatan pengembangan ekonomi dilaksanakan. Dalam menyediakan fasilitas pemimpin Gereja dan jemaat dapat bekerja sama untuk membicarakan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi.<sup>41</sup> Hal ini menunjukkan kolaborasi antara

---

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

<sup>40</sup> Daniel Wirtz, "Apa Itu Fasilitator," [https://www-facilitator-school.translate.google/glosary/facilitator?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=wa](https://www-facilitator-school.translate.google/glosary/facilitator?_x_tr_sl=en&_x_tr_hl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa).

<sup>41</sup> Tegar Proskunatas Musaputra, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Khairos Desa Kampet Kecamatan Banhayuke Hulu Kabupaten Landak," 57.

pemimpin Gereja dan jemaat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perencanaan untuk memajukan aspek ekonomi.

## B. Transformasi ekonomi

Transformasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai perubahan dalam bentuk, sifat, dan fungsi.<sup>42</sup> Transformasi merupakan sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam situasi yang berubah-ubah, proses perubahan yang terjadi secara bertahap dengan faktor ruang dan waktu, sebagai aspek penting dalam mempengaruhi perubahan tersebut menjadi sesuatu yang baru dan tahap akhir dari suatu proses perubahan.<sup>43</sup> Ekonomi berasal dari kata dalam Bahasa Yunani "*oikos*" berarti rumah tangga dan "*nomos*" berarti rumah tangga. Jadi, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai tata aturan rumah tangga. Dalam Bahasa Indonesia, ekonomi mengacu pada semua aspek yang berkaitan dengan penghasilan, distribusi, dan penggunaan barang-barang serta kekayaan (keuangan). Ekonomi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia.<sup>44</sup> Kesimpulannya ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia atau masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk

---

<sup>42</sup> Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Percetakan Bandung, 1997), 208.

<sup>43</sup> Stephanie Jill Najoan, 'Transformasi Sebagai Strategi Desain', *Media Matrasain*, Vol 8 No.2 (2011), 119–20.

<sup>44</sup> Ramlawati, *Pengantar Ekonomi* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), 3.

menghasilkan barang dan jasa, serta mendistribusikannya untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dari definisi transformasi dan ekonomi dapat disimpulkan bahwa Transformasi ekonomi adalah proses pembaharuan yang mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan perubahan yang bertujuan meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan kondisi ekonomi menjadi lebih baik.

Secara umum Transformasi tidak dapat dipisahkan dari upaya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bisa meningkatkan peluang bagi masyarakat dalam memilih berbagai sarana yang tersedia, sehingga dapat menambah kekayaan atau ekonomi masyarakat tertentu.<sup>45</sup> Pembangunan ekonomi tidak dapat dilaksanakan begitu saja, karena memerlukan beberapa syarat pendukung. Pemerintah dan rakyat merupakan unsur utama yang harus terlibat dalam proses pembangunan. Pembangunan tidak akan berjalan efektif, jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Apabila pembangunan hanya dilaksanakan oleh pemerintah tanpa keterlibatan masyarakat, bukan suatu bentuk pembangunan yang ideal tetapi diktator. Pembangunan yang ideal melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sedangkan pembangunan diktator menyebabkan penderitaan bagi rakyat. Oleh sebab itu, peran aktif dan dukungan masyarakat sangat penting dalam pembangunan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>45</sup> Ramlawati,9.



Inti dari pembangunan adalah untuk kesejahteraan rakyat, sehingga penting bagi mereka untuk menikmati hasil dari pembangunan tersebut.<sup>46</sup>

Dalam organisasi Gereja, ekonomi mengalami transformasi karena pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi tidak bisa dilaksanakan begitu saja. Seorang pemimpin perlu melakukan kerja sama dengan pengurus Gereja dan jemaat agar kegiatan pengembangan ekonomi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi jemaat serta memberi kontribusi terhadap transformasi ekonomi.<sup>47</sup> Transformasi ekonomi tidak dapat terjadi begitu saja. Kerja sama yang baik adalah kunci utama untuk membuat ekonomi mengalami transformasi. Kesimpulannya transformasi ekonomi berarti suatu perubahan ekonomi ke arah yang lebih baik yang memerlukan kerja sama antara pemimpin dan juga anggota.

#### 1. Ciri-ciri transformasi ekonomi

Ciri-ciri transformasi ekonomi jika dilihat dari manfaat pembangunan ekonomi menurut Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz yaitu:

##### a. Meningkatnya produksi barang dan jasa

Dalam perubahan ekonomi, terjadi peningkatan signifikan dalam produksi barang dan jasa, mencerminkan pertumbuhan di berbagai sektor industri dan layanan.

---

<sup>46</sup> Muhammad Hasan & Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (CV Nur Lina, 2018),13.

<sup>47</sup> Tegar Proskunatas Musaputra,58.

- b. Terjadinya peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ekonomi yang terus berkembang secara berkelanjutan akan menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan negara.

- c. Kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan tingginya peningkatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

- d. Terciptanya lapangan kerja.

Perubahan ekonomi akan memicu penciptaan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

- e. Mengurangi pengangguran.<sup>48</sup>

Dengan adanya lapangan kerja baru, tingkat pengangguran akan berkurang, memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan.

Kesimpulannya Transformasi ekonomi ditandai oleh beberapa perubahan positif. Pertama, terjadi peningkatan produksi barang dan jasa yang signifikan. Kedua, pendapatan masyarakat meningkat secara berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.

---

<sup>48</sup> Muhammad Hasan & Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat* (CV Nur Lina, 2018),18–22.

Selain itu, transformasi ini juga menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

2. Faktor-faktor pengembangan ekonomi yang menunjang transformasi ekonomi.

Pengembangan ekonomi tidak dapat dilaksanakan begitu saja. Adapun faktor-faktor pengembangan ekonomi yang menunjang transformasi ekonomi menurut Tegar Proskunatas Musaputra yaitu:

a. sumber daya manusia

sumber daya manusia merupakan faktor pendukung pengembangan ekonomi, jika sumber daya manusia memadai maka dapat memberikan nilai positif dalam melakukan pengembangan ekonomi. Dalam organisasi Gereja, suatu jemaat memerlukan SDM yang dapat serta mampu memberikan suatu dampak untuk diikuti oleh Jemaat.

b. modal atau dana untuk usaha

Dalam mengembangkan ekonomi, modal atau dana harus terpenuhi. Modal merupakan dasar dalam pengembangan ekonomi, tanpa modal atau dana jemaat akan mengalami kesulitan untuk melakukan pengembangan ekonomi.

c. sarana prasarana

Saranana dan prasarana juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi. tersedianya sarana dan

prasarana sangat membantu dalam mempercepat pengembangan ekonomi jemaat. Tanpa adanya sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi akan berjalan dengan lambat.<sup>49</sup>

Kesimpulannya, faktor-faktor pengembangan ekonomi yang mendukung transformasi ekonomi termasuk sumber daya manusia yang memadai untuk memberikan nilai positif dalam pengembangan, modal atau dana yang memadai sebagai dasar bagi perkembangan ekonomi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang membantu percepatan pengembangan ekonomi. Dengan memastikan ketiga faktor ini terpenuhi, jemaat dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

### 3. Cara-cara pengembangan ekonomi

Cara-cara pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Tegar Proskunatas Musaputra pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui :

#### a. Melalui pertanian,

pertanian merupakan sistem yang masih digunakan untuk mengembangkan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu penting bagi pemimpin/gembala memberikan pemahaman dan pelatihan untuk jemaat dalam hal pertanian.

---

<sup>49</sup> Tegar Proskunatas Musaputra, "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Khairos Desa Kampet Kecamatan Banhayuke Hulu Kabupaten Landak,," 53-54.

b. Perkebunan

Dalam perkebunan, lahan menjadi hal penting untuk menanam sayur. Namun seorang pemimpin/gembala perlu melakukan terobosan baru agar jemaat yang tidak memiliki lahan bisa juga menanam sayur salah satunya melalui perkebunan yang berbasis modern seperti pengenalan tanaman hidroponik. Tanaman hidroponik merupakan tanaman yang tidak menggunakan media tanam seperti lahan tetapi penggunaan system hidroponik yang mudah dan praktis.

c. Perikanan

Pengembangan ekonomi melalui budidaya ikan dilakukan dengan menggunakan kolam yang tidak hanya bisa dibuat di daerah sawah tetapi juga bisa di rumah. Sebagai pemimpin/Gembala perlu memberikan pendampingan bagi jemaat bagaimana cara budidaya ikan.

d. Melakukan usaha

Pemimpin mengkoordinasikan kegiatan pengembangan ekonomi yang dilakukan melalui usaha. Pemimpin memberikan semangat dan kemandirian dalam melakukan usaha sehingga jemaat tidak lagi mencari pekerjaan tetapi bisa menciptakan dan mengelola usaha sendiri.

e. Menabung

Pemimpin Gereja dan jemaat dapat bekerja sama untuk membuat tabungan untuk jemaat, dimana tabungan tersebut dapat digunakan untuk membantu modal usaha yang nantinya akan dilakukan, selain itu dapat menunjang kebutuhan jemaat dan juga membantu kebutuhan-kebutuhan Gereja.<sup>50</sup>

Kesimpulannya, dalam mengembangkan ekonomi di lingkungan jemaat, pemimpin atau gembala perlu memberikan pemahaman dan pelatihan dalam bidang pertanian, perkebunan dengan penerapan teknologi modern seperti hidroponik, budidaya ikan melalui kolam, serta pengelolaan usaha yang mandiri. Selain itu, kerja sama antara pemimpin Gereja dan jemaat dalam program menabung juga menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan pengembangan ekonomi dan memenuhi kebutuhan baik individu maupun gereja.

### C. *Entrepreneurship*

#### 1. Definisi *Entrepreneurship*

Kata "*entrepreneurship*" berasal dari bahasa Prancis yaitu "*entreprendre*", yang diartikan sebagai petualang, pengusaha atau pencipta

---

<sup>50</sup> Tegar Proskunatas Musaputra, 54–55.

yang menjual hasil karyanya.<sup>51</sup> *Entrepreneur* adalah wirausahawan yang melakukan inovasi dengan pikiran kreatifnya dan berani dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha. Langkah yang harus dilakukan oleh wirausahawan untuk mendapatkan ide kreatif adalah, mengidentifikasi masalah dan peluang, menentukan skala peluang tersebut, melakukan perencanaan, mencari sumber daya, dan berani memulai usaha.<sup>52</sup>

Wirausahawan tidak hanya perlu memiliki keterampilan berbisnis, tetapi juga memiliki kepemimpinan pribadi yang kuat. Menjadi *entrepreneur* bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, karena ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah memiliki visi, misi, tujuan yang jelas, tidak takut menghadapi kegagalan, berkarakter baik, terampil, ulet, mampu bergaul dan mengorganisasi diri, berkeinginan untuk terus belajar, tidak bersikap konsumtif, pantang menyerah, rajin bekerja, dan mengutamakan keberhasilan.<sup>53</sup> Kesimpulannya, *entrepreneur* ialah seorang wirausaha yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berkarya, dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki keberanian memulai usaha untuk menjual hasil karyanya.

---

<sup>51</sup> Hamzah, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Bandarlampung: Pustaka Media, 2020),2.

<sup>52</sup> Dewi Puspaningtyas Faeni, *Menjadi Entrepreneur* (Jakarta: Bypass PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022),70–72.

<sup>53</sup> Handayani Tyas, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship* (Jakarta: UKI Press, 2019),5–6.

Dalam Bahasa Indonesia "*entrepreneurship*" diterjemahkan menjadi "kewiraswastaan" atau "kewirausahaan". Secara etimologis, kata kewirausahaan berasal dari gabungan kata "wira" yang berarti pahlawan, gagah berani, laki-laki, manusia yang unggul dan berbudi pekerti, dan "usaha" yang merupakan aktivitas yang melibatkan pemikiran dan tenaga untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, wirausaha diartikan sebagai pejuang atau pahlawan yang melakukan suatu tindakan.

Menurut Danang Sunyoto, *entrepreneursip* adalah "suatu sikap untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai bagi diri sendiri maupun orang lain."<sup>54</sup> Menurut Abu Marlo, *entrepreneurship* ialah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang guna membuat perubahan pada sistem yang telah ada."<sup>55</sup> Zimmerer dalam Daniel mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai suatu kegiatan atau proses yang mengharuskan adanya kreativitas dan inovasi untuk menggali peluang, sedangkan bagi Wijatno, *entrepreneurship* merupakan hasil dari proses penerapan kreativitas dan inovasi secara sistematis terhadap peluang dan kebutuhan untuk memenuhi serta memecahkan masalah konsumen.<sup>56</sup> Jika mencermati definisi

---

<sup>54</sup> Danang Sunyato, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013),2.

<sup>55</sup> Abu Marlo, *Entrepreneurship* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013),5.

<sup>56</sup> Daniel Martin Tamera, 'Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun', *KHARISMATA Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol 6, No (2024),303.



*entrepreneurship* selama ini, definisi *entrepreneurship* dapat dikategorikan dalam beberapa fokus pendekatan. Definisi *entrepreneurship* ada yang berdasarkan pada keterampilan-keterampilan tertentu yang menjadi ciri khas para entrepreneur; berdasarkan pada proses dan kejadian-kejadian tertentu yang melekat dalam *entrepreneurship*; dan berdasarkan pada hasil akhir yang dicapai dalam *entrepreneurship*.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk menciptakan nilai melalui kreativitas dan inovasi, dengan memanfaatkan peluang yang ada. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang signifikan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga untuk orang lain dengan mengatasi berbagai tantangan dan memenuhi kebutuhan melalui solusi yang inovatif.

## 2. Manfaat *Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* memberikan kontribusi sosial, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mendukung penguatan pertumbuhan ekonomi, merubah serta memperbaharui dinamika persaingan di pasar, meningkatkan produktivitas yang memungkinkan produksi barang dan jasa lebih banyak, serta menghasilkan teknologi, produk, dan jasa baru seperti computer digital, mesin fotocopy dan lain

sebagainya.<sup>57</sup> Kewirausahaan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, individu, keluarga dan komunitas. Pertama, pengembangan sumber daya manusia melalui penciptaan lapangan kerja. Kedua, dorongan untuk memajukan bisnis, seperti peningkatan di sektor industri dengan mengembangkan industri kreatif di daerah dengan aktivitas ekonomi yang masih rendah, misalnya di desa-desa. Ketiga, meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan pada impor dengan memanfaatkan bahan lokal. Kegiatan ekspor dapat menghasilkan keuntungan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>58</sup>

Menurut Thomas W. Zimmerer yang dikutip oleh Septyana manfaat kewirausahaan yaitu **pertama**, memberikan kesempatan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri memungkinkan seseorang mencapai tujuan hidupnya melalui usaha yang dijalankan. **Kedua**, memungkinkan seseorang berkontribusi pada transformasi ekonomi. **Ketiga**, memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan maksimal yang dapat memotivasi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

**Keempat**, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sepenuhnya melalui kreativitas, inovasi, dan misi dalam menjalankan usaha. **Kelima**, memungkinkan individu berperan aktif

---

<sup>57</sup> Rinda Fithriyana, *Modul Kewirausahaan*, 2017, 7–8.

<sup>58</sup> Agus Wibowo, *Pengantar Kewirausahaan* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik), 8–9.

dalam masyarakat, dimana keberhasilan dan keuntungan dari usaha tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat. **Keenam**, memberikan kesempatan untuk bekerja dengan melakukan sesuatu yang disukai, sehingga pekerjaan tidak hanya sebagai tanggung jawab tetapi juga sebagai ekspresi dari hobi atau minat pribadi.<sup>59</sup>

Menurut Fadhilah, manfaat *entrepreneurship* meliputi beberapa hal yaitu,

menciptakan lapangan kerja, dengan merekrut orang-orang sekitar, penciptaan inovasi yang menjadi solusi permasalahan dalam masyarakat dan memberi dampak bagi masyarakat serta lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa membangun usaha tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi yang signifikan.<sup>60</sup>

Jadi, *entrepreneurship* memberikan berbagai manfaat penting, termasuk penciptaan lapangan kerja, inovasi dalam solusi masalah sosial dan transformasi ekonomi. Manfaat ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga membantu individu dalam mengembangkan potensi diri. Selain itu kewirausahaan membuka peluang untuk bekerja dalam bidang yang disukai, meningkatkan kualitas hidup individu serta masyarakat secara keseluruhan.

### 3. Landasan Teologis *Entrepreneurship*

---

<sup>59</sup> Septiyana Luckyta, *Buku Ajar Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Jawa Timur: UNIPMA Press, 2020),3-4.

<sup>60</sup> Fadhilah Ummah, 'Memahami Entrepreneurship:Tipe, Manfaat, dan Karakteristiknya', *Marketeers*, 2023.

Dalam bukunya “*Spiritual Entrepreneurship*”, Tomatala memperkenalkan istilah “*entrepreneur rohani*” untuk membedakan antara *entrepreneur* umum dengan *entrepreneur* Kristen.<sup>61</sup> perbedaan antara *entrepreneur* umum dengan *entrepreneur* rohani.

No	<i>Entrepreneur</i> umum	<i>Entrepreneur</i> rohani
1	Berfokus pada kesuksesan ekonomi dan materil.	Menganggap usahanya sebagai bentuk ibadah dan alat untuk membantu sesama (Ams.3:1-10, 27-28). Kesuksesan materil bukan sebagai tujuan utama.
2	Cenderung menghalalkan segala cara demi keberhasilan	Selalu berusaha untuk berbuat baik dalam segala tindakan (Mat.9:35-38, 22:34-40) dan memuliakan Tuhan dalam segala aspek kehidupan.
3	Menjadikan kesuksesan finansial sebagai tujuan utama	Lebih mementingkan kemanusiaan daripada keuntungan materil dalam mencapai tujuannya (Luk. 12:15)
4	Tidak pernah puas dengan pencapaian materil dan selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan yang lain.	Berorientasi pada pemberian sebagai tujuan utama dan bertujuan untuk membangun orang lain (Kis. 20:35, Gal. 6:1-10)
5	Mementingkan diri sendiri dalam mengejar keberhasilan.	Mengutamakan kemuliaan Tuhan (Rom. 11:36) dan kepentingan kemanusiaan di atas pencapaian pribadi. <sup>62</sup>

<sup>61</sup> Yakob Tomatala, *Spiritual Entrepreneurship Anda Juga Bisa Menjadi Entrepreneur Rohani* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2010),7.

<sup>62</sup> Ignatius Bambang Sukarno Hatta, “*Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen*,” *HARVASTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* Vol 7, No (2022): 54–55.

Jadi, *entrepreneurship* umum berbeda dengan *entrepreneurship* Kristen. Perbedaan tersebut tampak dalam tujuan dan praktiknya. *entrepreneurship* Kristen adalah suatu pendekatan yang menekankan nilai-nilai Alkitab dalam berbisnis, mendorong kreativitas dan inovasi sebagai cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kehidupan orang lain. *Entrepreneurship* Kristen bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan materi tetapi juga untuk kepuasan spiritual dan pelayanan.

Dasar utama Teologi *entrepreneurship* di dalam Keristenan adalah Alkitab, namun Alkitab bukan kitab *entrepreneurship* karena Alkitab merupakan Firman Allah. Meskipun istilah *entrepreneurship* tidak secara eksplisit disebutkan dalam Alkitab, namun praktiknya dapat dilihat melalui narasi kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama *entrepreneurship* dimanifestasikan melalui kisah penciptaan (Kej. 1:1-31; 2:1-7), di mana Allah sebagai kreator menggunakan sumber daya alam seperti tanah untuk menciptakan manusia (Kej. 1:26-30), sehingga Allah berperan sebagai *entrepreneur*. Tindakan Tuhan ini sama dengan peran seorang wirausahawan yang bertindak sebagai agen perubahan dengan memanfaatkan sumber daya alam.<sup>63</sup> kata yang digunakan di dalam kitab perjanjian lama ialah segambar dan serupa bukan *entrepreneur*. Manusia diciptakan segambar

---

<sup>63</sup> Markus Kusni, 'Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja', *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan*, Vol 3 no.10 (2020),165.

dan serupa dengan Allah sehingga manusia memiliki kemampuan kreativitas dan inovasi untuk mengelola sumber daya yang diciptakannya.

*Entrepreneurship* Kristen bersifat bersifat fleksibel namun tetap berlandaskan Alkitab sehingga setiap orang memiliki kesempatan dan hak untuk mengembangkan sifat dan jiwa *entrepreneur*.<sup>64</sup> Praktik *entrepreneurship* telah ada sejak zaman dahulu. Contohnya, Adam yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kej. 3:17-19). Kain sebagai petani dan Habel seorang peternak (Kej. 3-4).<sup>65</sup> Sementara itu, ketika orang Israel menempati tanah Kanaan yang dikenal sebagai negeri yang berlimpah susu dan madunya (Kel. 3:8; Ul.26:8), mereka mulai mengelola tanah tersebut dan mempersembahkan hasil pertamanya kepada Tuhan (Ul. 26:10). Kanaan yang merupakan titik strategis dalam jalur perdagangan utama, menjadi tempat yang diminati karena untuk melakukan barter seperti minyak zaitun ditukarkan dengan hasil dari Mesir.<sup>66</sup>

Raja Salomo yang terlibat dalam kegiatan perdagangan (1 Raj. 4:22-24 ) menunjukkan keahliannya dalam bidang pertanian dan peternakan serta dalam pembangunan bait suci yang megah. Dalam

---

<sup>64</sup> Ignatius Bambang Sukarno Hatta, 'Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen', *HARVASTER Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, Vol 7, No (2022),57.

<sup>65</sup> Paulis Ngaji, 'Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja', *Aletheia Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 1 No.2 (2020),105.

<sup>66</sup> Berniaty Palabran, *Pandangan Alkitab Tentang Praktik Bisnis Di Kalangan Hamba Tuhan Penuh Waktu*,37 <<https://media.neliti.com>>.

proyek besar tersebut, Raja Salomo dibantu oleh Hiram Raja Negeri Tirus yang menyediakan dan mengirimkan bahan-bahan seperti kayu aras, senobar, dan cendana dari gunung Libanon, serta tenaga ahli dalam menebang pohon. Raja Salomo juga meminta bantuan untuk mendapatkan tenaga ahli dalam pengolahan emas, perak, tembaga, besi, kain ungu muda, kirmizi, kain ungu tua, dan pandai dalam membuat ukiran (2 Taw 2:1-18). Pekerja yang bertugas untuk menebang pohon diberi upah gandum, jelai, anggur dan minyak sebagai bahan makanan.

Dapat disimpulkan bahwa kekayaan Raja Salomo tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri tetapi juga mendukung pembangunan bait suci. Hal ini menggambarkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebagai anugerah dari Allah. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung berbagai pelayanan. Contohnya Raja Salomo yang membutuhkan pekerja untuk membangun bait suci.

Dalam Perjanjian Baru, Paulus dikenal sebagai tokoh Alkitab yang memiliki semangat *entrepreneurship*. Sebagai seorang Rasul, tugas utamanya adalah memberitakan Injil. Selain itu, dalam pelayanannya, Paulus juga bekerja sebagai pembuat tenda bersama dengan Akwila dan

Priskila di Korintus (Kis. 18:1-3) .<sup>67</sup> Rasul Paulus memiliki ciri khas sebagai seorang sosial *entrepreneur* yakni, Kreatif dan inovatif serta mampu mengidentifikasi peluang (Kis. 18:3; 20:34; Tes. 3:7-9), terampil dalam bekerja sama dengan orang lain (Kis. 18:3; Kis. 20:34), tidak egois dan bekerja tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan pribadi, namun hasil kerjanya bermanfaat bagi banyak orang. (Kis. 20:25-34) dan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat (1 Tes. 2:1-12).<sup>68</sup>

Paulus berperan sebagai hamba yang dipercayakan untuk memberitakan atau menyebarkan Injil. Memberitakan atau menyebarkan Injil dianggap Paulus sebagai kewajibannya. Dalam pelayanannya Paulus tidak hanya memberitakan Injil tetapi juga bekerja sebagai pembuat tenda untuk memehuni kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang menjadi alasan dibalik tindakannya. Paulus juga mengajarkan bahwa, ketika seorang hamba telah menyelesaikan tugasnya, ia tidak seharusnya mengharapkan upah atas pekerjaannya.<sup>69</sup>

Tokoh lain dalam Alkitab yang juga merupakan pengusaha adalah Lidia dari Tiatira yang terkenal sebagai seorang pedagang kain ungu (Kis. 16:14). Pada zamannya kain ungu merupakan barang mewah dan mahal karena keindahannya. Lidia dikenal sebagai perempuan yang taat

---

<sup>67</sup> Junior Natan Silalahi, 'PAULUS SANG ENTREPRENEUR: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan', *Visio Dei Jural Teologi Kristen*, Vol 3 no.1 (2019),2.

<sup>68</sup> Junior Natan Silalahi,46.

<sup>69</sup> David Setiawan, 'Social ENTREPRENEURSHIP:Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kini', *Visio Dei Jural Teologi Kristen*, Vol 3 No.1 (2021).



beribadah kepada Allah dan juga kemurahan hatinya, menanggapi para penginjil seperti keluarga sendiri. Selain itu, ia menggunakan rumahnya sebagai tempat peribadatan dan menyediakan tempat tinggal bagi Paulus dan rombongannya selama mereka melayani di jemaat Filipi. Hal ini menunjukkan dukungan Lidia yang kuat terhadap pelayanan penyebaran injil. Lidia sebagai pengusaha berhasil menggabungkan kegiatan bisnisnya dengan dukungan terhadap kegiatan keagamaan.<sup>70</sup>

Menurut Larry Burket yang dikutip oleh Samuel dan Gunawan, terdapat beberapa tujuan dari *entrepreneurship* kristen yaitu, sebagai sarana pemuridan yang melatih orang kristen agar bertumbuh, dan kuat dalam iman melalui aktivitas bisnis (2 Tim. 2:2), memberikan kontribusi pada pendanaan kegiatan keagamaan (1 Tim.3:15), bisnis juga bertujuan untuk dan harus menghasilkan keuntungan dengan melibatkan Tuhan (Ams. 16:9; 13:4), dan bisnis diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya bagi pemiliknya, tetapi juga untuk pelanggan, karyawan, dan pihak lain yang terlibat.<sup>71</sup>

Dari sudut pandang teologis, kegiatan *entrepreneurship* dianggap sebagai sesuatu yang dikehendaki oleh Tuhan, mengingat Alkitab sendiri memberikan contoh-contoh tentang para *entrepreneur*. Namun perlu

---

<sup>70</sup> Gerhardtop Yevun, 'Kisah Lidia Sang Pedagang Kain Ungu Dari Tiatira Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini', *TRACK Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship*, Vol 1 No.1 (2022),4-9.

<sup>71</sup> Samuel T & Gunawan, 'Landasan Teologis Perilaku Etis Bisnis', *Yayasan Lembaga SABDA*.

diingat bahwa tujuan *entrepreneurship* kristen bukan hanya untuk mendapat keuntungan bagi diri sendiri, melainkan juga untuk berkhidmat. Pemimpin kristen dapat menjalankan usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari-nya agar tidak menjadi beban bagi jemaat yang dilayaninya. Hasil atau keuntungan dari usaha dapat digunakan untuk mendukung pelayanan dan penyebaran Injil. Pemimpin Kristen yang terlalu bergantung pada keuangan gereja untuk kebutuhan hidupnya akan menghadapi kesulitan.<sup>72</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, *entrepreneurship* dalam konteks Kekristenan berakar pada prinsip-prinsip Alkitab, menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi manusia dalam kewirausahaan merupakan refleksi dari sifat pencipta yaitu Allah. Melalui beberapa contoh tokoh Alkitab, terlihat bahwa *entrepreneur* tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mendukung kehidupan dan pelayanan, sejalan dengan tujuan spiritual dan materil.

---

<sup>72</sup> Indrawan Eleas, 'TE-PRENEURSHIP: THEOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP', *TRACK Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship*, Vol 01 No. (2022),5-6.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian yang sering digunakan dalam melakukan penelitian yakni kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati dan mencatat peristiwa, serta menganalisis temuan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat dan menggunakan analisis yang menekankan makna. Metode ini cenderung bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka.<sup>73</sup> Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan oleh individu, beberapa orang, atau kelompok untuk mempelajari organisasi, kelompok dan individu.<sup>74</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, fenomena, serta pemikiran baik secara individu maupun kelompok.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2014),9–10.

<sup>74</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Langkah-Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),6.

<sup>75</sup> Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),60.

Menurut Sugiyono, “penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan teori, mengidentifikasi pola-pola hubungan interaktif dan mendeskripsikan realitas yang kompleks.”<sup>76</sup>

Jadi, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam bagaimana peran, strategi, dan pengaruh pemimpin kristen dalam konteks sosial dan ekonomi. Jenis penelitian ini termasuk kedalam kualitatif etnografi karena akan berfokus pada pengamatan mendalam terhadap interaksi, praktik, dan dinamika dalam konteks gereja dengan menggunakan analisis deskriptif bagaimana pemimpin tersebut mempengaruhi transformasi ekonomi melalui kegiatan *entrepreneurship*. Dalam memperoleh data dan informasi maka penulis akan melakukan studi lapangan yang mendalam, observasi partisipatif, dan wawancara yang mendalam dengan pemimpin dan anggota gereja untuk memahami bagaimana kegiatan *entrepreneurship* diintegrasikan dalam praktek keagamaan dan bagaimana hal itu membawa perubahan ekonomi.

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gereja Kibaid Jemaat Rantedada, terletak di Kecamatan Mengekendek, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia . Jarak yang ditempuh dari pusat kota Makale ke Gereja Kibaid Jemaat Rantedada yakni 21 km. Gereja Kibaid Jemaat Rantedada merupakan salah satu bagian

---

<sup>76</sup> Sugiyono,11.

dari klasis Mengkendek Tengah yang terdiri dari 12 klasis. Jika dilihat dari segi bangunan fisik, Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tergolong sebagai jemaat besar. Mayoritas pekerjaan Jemaat Rantedada adalah petani dan peternak.

Gereja Kibaid Jemaat Rantedada terdiri dari 67 kepala keluarga yang didalamnya terdapat 237 Jiwa. Jumlah anggota kategorial sepanjang tahun 2024 yaitu : Persekutuan Sekolah Minggu 58 jiwa, Persekutuan Kaum Muda 57 jiwa, Persekutuan Kaum Wanita 62 jiwa, Persekutuan Kaum Bapak 60 jiwa. Gereja Kibaid Jemaat Rantedada dipimpin/dilayani oleh Pdt. Dayus Mangalik, 11 orang Penatua yaitu : Marten Randa, Gatot Randa, Marten Atung Parammang., Ericard Randa Pakiding, Yafet Mangalik, Desy Rampa, Damaris Kiding Allo, Alfrida Marante, Maria Yuliarni, Daniel Batau, Marta Mince, Antonius D.P dan 5 orang Diaken yaitu: Yohanis Simon, Yohanis Sinae, Marselina Pakiding, Titin Kadang, Yulius Upa'.

Dalam kepemimpinan dan pelayanannya sebagai seorang Pendeta, Daniel Dayus Mangalik tidak hanya aktif melakukan pelayanan pada aspek rohani seperti pelayanan mimbar, tetapi juga menerapkan dan melakukan kegiatan *entrepreneueship*. Pada lokasi inilah penulis akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik yang akan diteliti.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### 1. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tanggal 09-16 Juni 2024.

#### 2. Tempat penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah tempat dimana data dan informasi akan dikumpulkan oleh peneliti. Penulis telah menentukan lokasi untuk mengumpulkan data dan informasi. Lokasi yang telah penulis tetapkan untuk melakukan penelitian yakni di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada. Alasan penulis memilih lokasi ini didasarkan pada observasi yang menunjukkan bahwa Gereja Kibaid Jemaat Rantedada merupakan tempat yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

### **D. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari

responden yang spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>77</sup> Menurut Tatang M. Amrin, "data primer diperoleh dari sumber asli yang terkait langsung dengan penelitian."<sup>78</sup> Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, survei, wawancara.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuesioner di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder bisa dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dan bisa mendukung penelitian. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung. Data ini bersumber dari lembaga atau institusi yang relevan, seperti perpustakaan milik negara.<sup>80</sup> Dimas Agung Trisliatanto juga "menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi terkait."<sup>81</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, mencakup buku, arsip gereja, artikel, jurnal dan publikasi online.

---

<sup>77</sup> Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Husnu Abad (Mataram: CV Pustaka Ilmu, 2020),401.

<sup>78</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Data Penelitian* (PT Raja Grafindo Persada, 1995),132.

<sup>79</sup> Luh Titi Handayani, *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya), 14.

<sup>80</sup>Hardani,402.

<sup>81</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Penelitian Dengan Mudah*,349.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah elemen krusial yang harus dimiliki oleh peneliti untuk melaksanakan dan menuntaskan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, terkait dengan masalah penelitian yang ditangani. Sugiyono menyatakan bahwa “pengumpulan data adalah langkah dalam memperoleh data yang merupakan tujuan utama dari penelitian.”<sup>82</sup> Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisis dalam sebuah penelitian. Menurut Creswell yang dikutip oleh Adhi dan Ahmad, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Langkah pertama, mengidentifikasi lokasi dan individu yang dipilih dalam proposal penelitian. Kedua, menjelaskan jenis data yang akan dikumpulkan, melalui 4 strategi yakni observasi, wawancara, dokumentasi, pembuatan data audio-visual. Ketiga, menentukan jenis strategi yang akan digunakan. Keempat, mengembangkan strategi pengumpulan data yang efektif untuk mengumpulkan data tersebut.<sup>83</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 122.

<sup>83</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoironm, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 123–25.



## 1. Studi Pustaka

Dalam mencari jawaban atas permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan metode dan teknik tertentu, salah satunya adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, mengelolah, dan meringkas data serta informasi melalui beragam sumber referensi seperti buku, artikel, jurnal, catatan, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan. Menurut Mirshad yang dikutip oleh Milya Sari, terdapat beberapa aktivitas utama dalam penelitian kepustakaan yaitu pertama, mendokumentasikan semua temuan terkait “masalah penelitian” dari setiap pembahasan yang ditemukan dalam literatur atau temuan baru seputar masalah tersebut. Kedua, mengintegrasikan semua temuan tersebut termasuk teori. Ketiga, menganalisis temuan-temuan tersebut dari berbagai sumber untuk menilai kekurangan, kelebihan, dan hubungannya. Keempat, memberikan tinjauan kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya dengan memperkenalkan temuan baru dan mengintegrasikan berbagai pemikiran yang berbeda terkait masalah penelitian.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan literatur-literatur seperti jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan masalah topik

---

<sup>84</sup> Milya Sari & Asmendri, ‘Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA’, *NATURAL SCIENCE*, 2020, 44.

penelitian, dengan demikian penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik karena dengan adanya pustaka yang mendukung.

## 2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan tanpa menggunakan literature. Penulis akan mengumpulkan data melalui cara-cara berikut.

### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>85</sup> Menurut Sugiyono,

observasi berbeda dengan teknik pengumpulan data lainnya karena observasi melibatkan benda-benda alam lainnya dan tidak hanya menggunakan manusia sebagai objek.<sup>86</sup>

Dalam observasi melakukan observasi, penulis menggunakan metode observasi partisipan dimana penulis terlibat dalam kegiatan penelitian dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menggali informasi. Wawancara dapat dilakukan

---

<sup>85</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),158.

<sup>86</sup> Sugiyono,229.

secara langsung maupun tidak langsung.<sup>87</sup> Dalam melakukan wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Wawancara terbagi dua yakni, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

Wawancara terstruktur mengikuti pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga cakupan informasi yang didapat lebih terbatas. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya dan memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas.<sup>88</sup>

Dalam melakukan wawancara, penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan tidak terbatas oleh format pertanyaan yang telah disiapkan. Narasumber yang akan diwawancarai meliputi pendeta, penatua, dan jemaat.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian penulis akan membuat dokumentasi kegiatan melalui fotografi lapangan sebagai bukti fisik bahwa penelitian telah dilakukan.

---

<sup>87</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),113.

<sup>88</sup> Nasution,117-19.

## F. Informan

Informan adalah suatu individu yang mampu memberikan informasi tentang konteks dan latar penelitian.<sup>89</sup> Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki pemahaman yang memadai tentang data dan fakta, sehingga mampu menyediakan informasi yang relevan dengan objek penelitian.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi yakni 1 pendeta, 2 penatua dan 3 Jemaat. Pemilihan informan ini didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, diperlukan teknik analisis data untuk memudahkan pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul. Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengolah data menjadi informasi. Penulis akan menggunakan model interactive oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman, yang

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),132.

<sup>90</sup> Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2010),147.

menekankan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, sampai memenuhi semua aspek dan tidak memerlukan tambahan informasi.<sup>91</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyederhakan dan memilih data yang penting. Menurut Hamid Patilima, reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengarahkan, mengklasifikasikan, mengeliminasi data yang tidak relevan, dan mengorganisir data sehingga dapat menarik dan memverifikasi kesimpulan.<sup>92</sup> Dalam Proses reduksi data diterapkan konsep “*living in*” dan “*living Out*”. Data yang dipilih akan dipertahankan sebagai “*living in*”, dan data yang tidak relevan akan dieliminasi sebagai “*living out*”.<sup>93</sup>

#### 2. Analisis data

Analisis data adalah proses untuk pencarian, penyusunan, analisis, pengelolaan dan deskripsi data berdasarkan hasil wawancara, studi lapangan dan sumber lain yang kemudian diolah menjadi informasi sebagai solusi untuk pengembangan dan penilaian hipotesis. Data

---

<sup>91</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Vol 1999* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021),176.

<sup>92</sup> Hamid Patillima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011),100–101.

<sup>93</sup> Hardani Ahyar et al, *Buku Metode Peneltian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020),165.

disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas. Analisis data juga mencakup pengorganisasian data dari wawancara dan catatan lapangan yang diatur untuk memaparkan temuan baru.<sup>94</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Menurut Rony Zulfirman, penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang ada dan merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, dan format lain yang relevan.<sup>95</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir setelah penyajian data adalah penarikan, pembuatan, dan pengambilan keputusan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses ini dilakukan melalui verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan bahwa kesimpulan diambil dari data yang diperoleh, sehingga memastikan validitas hasil.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Sugiyono,244.

<sup>95</sup> Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 3 No.2 (2022),150.

<sup>96</sup> Hamid Patillima,101.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik pemeriksaan yang menilai berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong “terdapat empat kriteria dalam penelitian kualitatif yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depanbility*), dan kepastian (*confirmability*).”<sup>97</sup> Terdapat berbagai teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan *triangulasi*. Teknik *trangulasi* adalah metode untuk memverivikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode. Menurut Denzim, *triangulasi* melibatkan penggunaan berbagai sumber, metode, penyidik, dan teori untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data.<sup>98</sup>

Patton menjelaskan bahwa *Triangulasi* yang memanfaatkan sumber bertujuan untuk membandingkan dan memverifikasi kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. *Triangulasi* yang melibatkan penyidik atau peneliti bertujuan untuk mengurangi bias dalam

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong,327.

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong,330.

pengumpulan data, dengan melakukan pengecekan kembali oleh berbagai penyidik. Sementara itu, *triangulasi* teori digunakan untuk memperkuat kepercayaan atas fakta dengan cara perbandingan penjelasan yang berbeda..<sup>99</sup>

### I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni.

Rancangan kegiatannya sebagai berikut.

No	Nama Kegiatan	Bulan (2024)						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul proposal							
2	Pengumuman hasil pengajuan judul							
3	Penyusunan proposal skripsi							
4	Ujian proposal							
5	Pelaksanaan penelitian							
6	Ujian seminar hasil							
7	Ujian Skripsi							

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, 331.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada. Tujuan dari bab ini adalah menganalisis bagaimana peran pemimpin Kristen dalam mendukung kegiatan kewirausahaan/*entrepreneurship* yang berdampak pada perubahan ekonomi jemaat. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu pertama, observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan kewirausahaan di jemaat. kedua, wawancara mendalam dengan pemimpin Gereja. Dalam memperoleh informasi dasar mengenai jenis usaha dan dampak usaha terhadap perekonomian mereka maka peneliti membagikan kuesioner yang disebarakan kepada jemaat.

##### 1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada melakukan kegiatan *entrepreneurship* yang berfokus pada bidang pertanian. Kegiatan *entrepreneurship* dilakukan dengan memanfaatkan lahan Gereja dan pekarangan rumah untuk tanaman hortikultura seperti sayuran. Selain melakukan kegiatan *entrepreneurship*

ia juga mendukung program pengembangan ekonomi jemaat melalui usaha yang dilakukannya dengan memberikan pelatihan kursus, konsultasi dan pendampingan, modal usaha, jaringan/koneksi serta pemasaran dan penjualan. Kegiatan ini telah membuat ekonomi jemaat semakin meningkat karena mereka diberikan motivasi untuk memiliki jiwa usaha yang tidak hanya jiwa tetapi kemampuan dalam menciptakan dan mengelola usaha sendiri yang tidak hanya sebatas teori tetapi juga praktek. Hal ini dapat dilihat dari tingkat persembahan yang telah meningkat dan juga beberapa program di dalam Gereja yang telah berhasil direalisasikan untuk menunjang pelayanan seperti pembangunan gedung Gereja, pembenahan halaman Gereja (pengecoran), membangun pastori 2 lantai, dan WC umum di Gereja (on progress). Di samping melakukan kegiatan *entrepreneurship*, Gereja Kibaid Jemaat Rantedada juga memiliki beberapa program pemberdayaan untuk menunjang pengembangan ekonomi seperti pembentukan kelompok tani "Mentaruk Mellolo, membentuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP Rantedada) , Kelompok tani "Mentaruk Mellolo dibentuk oleh Pdt. Dayus Mangalik untuk memberikan pelatihan kepada jemaat mengenai cara bertani dengan baik dan benar. Koperasi Simpan Pinjam Rantedada dibentuk oleh BPMJ yang bekerja sama dengan Pendeta untuk mendukung jemaat dalam mengembangkan usaha.

Pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada selain mendukung kegiatan *entrepreneurship* di dalam Jemaat juga mendukung kegiatan pengembangan ekonomi diluar Gereja sebagai pemimpin yang berdampak seperti kuliah umum tentang *entrepreneur* bagi mahasiswa STT Kibaid, Kuliah umum pembinaan kelompok tani di Fakultas pertanian UKI Toraja, pendampingan PKL mahasiswa Fakultas Pertanian UKI Toraja, pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap PKK Tkt Lembang dan PKK Lembang Lea, pendampingan kepada BUML terhadap pengelolaan BUMLEM, pendampingan terhadap kelompok tani seperti GAPOKTAN Lembang Pa'tengko dan Rantedada. Pelatihan bagi Gereja seperti, PKW dan PKP GK. Klasis Mengkendek Tengah, PKP GK. Klasis Bongga Karadeng, PKW GK. Klasis Pa'buaran, GKJ. Penamuan, GKJ. Rantedada, GKJ. Pakala, dan Sinode GPIL (Gereja Protestan Injil Luwu).

Kesimpulannya, berdasarkan hasil observasi ini dapat dilihat bagaimana pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tidak hanya melakukan pelayanan mimbar tetapi juga memperhatikan apa yang dibutuhkan jemaat seperti kegiatan pengembangan ekonomi melalui kegiatan *entrepreneurship* yang dapat mendukung transformasi ekonomi. Pemimpin Kristen tidak hanya mendukung usaha bagi jemaat tetapi juga mendukung pengembangan usaha di luar Gereja melalui kegiatan-kegiatan pelatihan.

## 2. Wawancara

Informan dalam penelitian ini yaitu 1 Pendeta yakni: Pdt. Dayus Mangalik (DM), 2 Penatua yakni: Marten Randa (MR), dan Ericard Randa Pakiding (ERP) dan 3 Jemaat yakni, Yustiani B (YB), Paramita T (PT) dan Nelly (N).

### a. Peran sebagai Gembala

- 1) Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Gembala dalam mengembangkan perekonomian jemaat?

DM menjelaskan hal yang telah dilakukannya dengan peran sebagai sebagai seorang gembala dalam meningkatkan perekonomian jemaat yaitu dimulai dengan mengambil langkah pertama seperti memahami dengan seksama kebutuhan yang mendesak ditengah jemaat. menurut DM “saya mendapati bahwa jemaat dan masyarakat sekitar selalu membeli keperluan sehari-hari seperti sayur, Lombok, tomat, dan lain sebagainya sehingga DM mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan bagi jemaat melalui keterampilannya yang bergerak pada bidang pertanian. DM menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan spesifik jemaat sebagai langkah pertama dalam upaya pengembangan ekonomi.<sup>100</sup>MR berpendapat Pendeta sangat memperhatikan ekonomi jemaat dimana pendeta memberikan solusi bagi kami

---

<sup>100</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

secara khusus masalah ekonomi seperti memiliki inisiatif dalam mengubah pola pikir jemaat untuk mau berusaha dengan cara melakukan usaha terlebih dahulu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh jemaat.<sup>101</sup> Menurut YB solusi yang telah diberikan oleh gembala membuat jemaat sudah mengalami peningkatan ekonomi, dimana terdapat beberapa jemaat yang tidak lagi membeli kebutuhan sehari-hari tetapi juga sudah bisa menjual hasil usaha.<sup>102</sup> Kesimpulannya, sebagai gembala perlu meningkatkan perekonomian jemaat dengan memahami kebutuhannya dan memberikan pelatihan sesuai dengan potensi yang ada . Langkah ini tidak hanya mengubah pola pikir jemaat untuk berusaha, tetapi juga menghasilkan dampak positif bagi ekonomi jemaat. Hasilnya, beberapa jemaat kini tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga mampu menjual hasil usaha mereka.

- 2) Pemuridan dan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian.

DM berpendapat untuk meningkatkan perekonomian jemaat gembala tidak boleh hanya fokus terhadap pemuridan dan pendampingan yang hanya terbatas pada aspek rohani tetapi juga perlu melakukan pemuridan dan pendampingan yang dapat

---

<sup>101</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>102</sup> Yustiani, Wawancara oleh Penulis , Mengkendek , 14 Juni 2024.

mendukung peningkatan ekonomi jemaat seperti memberikan pelatihan kewirausahaan yang bergerak pada bidang pertanian ataupun pertanian sesuai dengan peluang dan potensi lokal dimiliki jemaat.<sup>103</sup> Menurut MR pemuridan yang telah dilakukan Pendeta seperti membimbing dan melatih jemaat untuk mandiri secara ekonomi melalui semangat *entrepreneur* sedangkan pendampingan dilakukan dengan mengubah pola pikir dan membekali jemaat dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan mengenai usaha.<sup>104</sup> YB menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa pemuridan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan perekonomian jemaat. YB menyebutkan “melalui pemuridan dan pendampingan yang intensif sudah banyak jemaat yang memiliki usaha sendiri dan penghasilan meningkat secara signifikan”.<sup>105</sup>

Kesimpulannya dalam meningkatkan perekonomian jemaat Gembala/Pendeta perlu melakukan pemuridan dan pendampingan tidak hanya harus fokus pada aspek rohani, tetapi juga mencakup pelatihan kewirausahaan untuk mendukung ekonomi jemaat.

---

<sup>103</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>104</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>105</sup> Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 14 Juni 2024.

Pendekatan ini terbukti berhasil, dengan banyak jemaat yang mandiri secara ekonomi dan mengalami peningkatan penghasilan.

b. Peran sebagai Guru

1) Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat yang telah dilakukannya dengan peran sebagai guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian mereka yaitu memberikan pendidikan ekonomi kepada jemaat. Pendidikan ekonomi yang diberikan kepada jemaat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan jemaat .<sup>106</sup>MR berpendapat pendidikan yang diberikan pendeta yaitu terfokus pada bidang pertanian yang menjadi pekerjaan sebagian besar anggota jemaat. MR mengatakan “ kami mendorong jemaat untuk tidak hanya bertani untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk menjual hasil pertanian mereka.<sup>107</sup> Menurut YB pendidikan ekonomi pada bidang pertanian telah membuat jemaat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebelum menjalankan usaha.<sup>108</sup>

Kesimpulannya, dalam meningkatkan perekonomian jemaat dengan peran sebagai guru, seorang Pendeta perlu memberikan

---

<sup>106</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>107</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>108</sup> Yustiani B, Wawancara oleh Penulis , Mengkendek , 14 Juni 2024.

pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang diberikan kepada jemaat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendidikan ini dapat membantu jemaat memperoleh pengetahuan sebelum menjalankan usaha dan juga meningkatkan perekonomiannya.

- 2) Pengajaran yang diberikan kepada Jemaat dalam meningkatkan perekonomian.

DM menjelaskan pengajaran yang diberikan kepada jemaat difokuskan pada bidang pertanian yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemeliharaan, dan metode panen. DM menekankan bahwa dengan pengajaran yang baik dan benar, jemaat dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan ekonomi.<sup>109</sup> Menurut MR dan YB selain belajar memilih bibit dan cara menanam yang benar kami juga diajarkan bagaimana merawat tanaman agar tumbuh subur dan menghasilkan panen yang melimpah sehingga bisa dijual dan hal ini sangat membantu dalam mendapatkan penghasilan tambahan.

110

Dalam meningkatkan perekonomian jemaat Pendeta perlu memberikan pengajaran. Salah satu pengajaran yang dapat

---

<sup>109</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>110</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.



diberikan yakni pengajaran di bidang pertanian yang mencakup pemilihan bibit, teknik penanaman, dan perawatan tanaman membantu jemaat meningkatkan produktivitas serta menghasilkan panen yang melimpah. Ini berimplikasi positif pada peningkatan pendapatan dan penghasilan tambahan jemaat.

c. Peran sebagai Motivator

- 1) Hal yang dilakukan dengan peran sebagai motivator bagi jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat hal yang dilakukannya dengan peran sebagai motivator yaitu mendorong dan memberikan motivasi kepada jemaat untuk terus berusaha dengan giat.<sup>111</sup> Menurut MR dan YB Pendeta selalu memberikan motivasi bagi jemaat untuk memiliki semangat kemandirian secara ekonomi.<sup>112</sup> kesimpulannya peran pendeta sebagai motivator penting dalam mendorong jemaat untuk giat berusaha dan memiliki semangat kemandirian ekonomi.

- 2) Motivasi apa yang diberikan kepada jemaat

DM menjelaskan “sebagai motivator saya memberikan motivasi kepada jemaat tidak hanya sebatas kata atau teori tetapi juga langsung terlibat melakukan usaha yang dapat membuat jemaat

---

<sup>111</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>112</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

termotivasi.<sup>113</sup> Menurut MR dan YB pendeta memotivasi kami dengan keterlibatan langsung dalam berusaha dan bekerja keras sehingga kami termotivasi menjadi lebih semangat dalam berusaha dan bekerja keras sebagai langkah awal untuk mandiri secara ekonomi.<sup>114</sup>

Kesimpulannya, dalam menunjang peningkatan ekonomi jemaat dengan peran sebagai motivator, pendeta memberikan motivasi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dengan keterlibatan langsung dalam usaha, sehingga jemaat lebih semangat bekerja keras untuk mencapai kemandirian ekonomi.

#### d. Peran sebagai Fasilitator

1) Hal apa yang dilakukan dengan peran sebagai Fasilitator dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?

DM berpendapat yang dilakukannya dengan peran sebagai fasilitator untuk meningkatkan perekonomian jemaat ialah memfasilitasi dengan keterampilan melalui pelatihan.<sup>115</sup> MR dan YB menjelaskan pendeta telah berperan sebagai fasilitator yang mendukung peningkatan ekonomi kami.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>114</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

<sup>115</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>116</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

Kesimpulannya, peran pendeta sebagai fasilitator sangat penting dalam meningkatkan perekonomian salah satunya melalui pelatihan keterampilan yang relevan.

- 2) Fasilitas yang tersedia bagi jemaat untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

DM berpendapat bahwa salah satu fasilitas yang tersedia untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik ialah lahan untuk melaksanakan pelatihan dimana jemaat dapat belajar bercocok tanam yang benar dan efektif.. Fasilitas ini sangat penting dalam melakukan pelatihan pada bidang pertanian . DM berpendapat fasilitas ini dapat membantu jemaat memperoleh keterampilan dan pengetahuan sebelum melakukan usaha.<sup>117</sup> hal ini didukung oleh penjelasan MR dan YB bahwa kami disediakan lahan untuk melaksanakan pelatihan sehingga kami memperoleh pengetahuan yang benar tentang cara bertani dengan baik dan benar.<sup>118</sup>

Kesimpulannya, salah satu fasilitas disediakan untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik dengan peran sebagai fasilitator seperti penyediaan lahan untuk pelatihan sangat penting dalam mendukung perubahan ekonomi jemaat. Fasilitas ini

---

<sup>117</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>118</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

membantu jemaat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam bertani sebelum memulai usaha.

e. Transformasi Ekonomi

1) Strategi yang dilakukan sehingga Jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi.

DM berpendapat strategi yang dilakukan sehingga jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi ialah membangun kerja sama dengan majelis Gereja dan jemaat itu sendiri untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui *entrepreneurship* karena kegiatan *entrepreneurship* dapat mendorong terjadinya transformasi ekonomi.<sup>119</sup> MR dan YB mendukung penjelasan ini bahwa Pendeta, mejelis Gereja dan jemaat menjalin kerja sama yang baik untuk melakukan pengembangan ekonomi. Melalui kerja sama tersebut terdapat beberapa program yang dapat menunjang transformasi ekonomi seperti terealisasinya salah satu koperasi yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pemimjaman modal usaha yang tidak hanya terbuka bagi jemaat tetapi juga untuk umum.<sup>120</sup>

Kesimpulannya, strategi yang dapat dilakukan Pendeta agar jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi yaitu kerja sama

---

<sup>119</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>120</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

antara pendeta, majelis Gereja, dan jemaat dalam mengembangkan ekonomi melalui entrepreneurship yang mampu mendorong transformasi ekonomi. Salah satu hasil dari kerja sama ini adalah terbentuknya koperasi yang menyediakan akses pinjaman modal usaha bagi jemaat dan masyarakat umum.

f. Ciri-Ciri Transformasi Ekonomi

1) ciri-ciri bahwa Gereja dan jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami transformasi ekonomi

DM berpendapat salah satu indikator bahwa jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami perubahan ekonomi yakni taraf hidup lebih baik dari sebelumnya, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator bahwa Gereja telah mengalami perubahan ekonomi bisa dilihat dari peningkatan persembahan dan juga pesatnya pembangunan secara fisik.<sup>121</sup> Kesimpulannya, indikator bahwa jemaat/gereja telah mengalami peningkatan ekonomi bisa dilihat dari keadaan ekonomi yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Ekonomi jemaat di dalam gereja mengalami peningkatan bisa dilihat dari persembahan yang telah meningkat dan juga kemampuan jemaat dalam membangun secara fisik.

---

<sup>121</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

g. Faktor-Faktor Pengembangan ekonomi

1) Faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan ekonomi di

Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

DM berpendapat peningkatan ekonomi jemaat tidak terlepas dari upaya jemaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. “pengetahuan dan keterampilan kerja sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengelolah sumber daya yang ada”. DM menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan yang cukup adalah fondasi bagi setiap usaha yang dilakukan. DM menambahkan bahwa modal sebagai pendukung juga dalam peningkatan ekonomi. faktor yang lain menurut DM ialah ketersediaan peralatan teknologi yang memadai.<sup>122</sup> Kesimpulannya pengetahuan, keterampilan, modal, dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi Jemaat di GKJ. Rantedada.

h. Cara-cara pengembangan ekonomi

1) cara pengembangan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

Pemimpin Kristen melalui gereja perlu mengembangkan perekonomian jemaat. Pendapat DM, strategi yang telah dilakukannya agar perekonomian jemaat dapat berkembang dimulai dengan melihat dan menilai kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Hal ini termasuk menggali potensi lokal yang dapat

---

<sup>122</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis (Via Telfon), Tombang, 05 Juli 2024.

dikembangkan untuk mendukung perekonomian mereka. Menginspirasi jemaat tidak hanya melalui teori, tetapi juga contoh konkret dan praktik langsung. Pendekatan ini melibatkan kerja sama yang erat antara pemimpin majelis Gereja, dan jemaat itu sendiri. Membentuk kelompok tani untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti pertanian dan hortikultura, dimana jemaat dilatih untuk menanam sayur, cabai, tomat serta bekerja sama dengan pasar untuk distribusi hasil panen.<sup>123</sup>

Strategi serupa juga diutarakan oleh MR yang menekankan komunikasi yang baik serta menjalankan program-program secara bertahap. Kunci dalam strategi ini adalah pelatihan dan dorongan untuk bekerja keras.<sup>124</sup> ERP menambahkan bahwa pemberian motivasi dan pelatihan yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam memperbaiki kondisi ekonomi jemaat. Program-program pelatihan tidak hanya terfokus pada sektor pertanian tetapi juga mencakup peternakan dan bidang usaha lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian jemaat. Bantuan dalam bentuk koperasi juga disediakan bagi jemaat yang membutuhkan modal usaha, dengan adanya pinjaman koperasi,

---

<sup>123</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>124</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

jemaat bisa memulai untuk mengembangkan usaha mereka dengan dukungan finansial yang cukup.”<sup>125</sup>Kesimpulannya, strategi harus diterapkan pemimpin Kristen agar perekonomian jemaat dapat berkembang, dilakukan melalui pendekatan yang bersifat inklusif, dimana teori diimbangi dengan praktik, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan finansial terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi jemaat.

- 2) Hubungan perekonomian jemaat dengan pelayanan dan alasan mengembangkan perekonomian jemaat

DM berpendapat hubungan perekonomian dengan pelayanan yaitu jika perekonomian jemaat baik maka pelayanan juga akan berjalan dengan baik. Dalam konteks ini kondisi perekonomian yang baik memberikan stabilitas dan kemampuan finansial bagi jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelayanan gereja.<sup>126</sup> MR menjelaskan pentingnya pengembangan ekonomi agar jemaat memiliki kemampuan daya jual sebagai ekspor yang kuat.<sup>127</sup> ERP memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara perekonomian jemaat dan kelancaran pelayanan di Gereja. Hubungannya ialah jika perekonomian jemaat bagus, maka persembahan di Gereja juga akan meningkat. “Peningkatan

---

<sup>125</sup> Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.

<sup>126</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>127</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.



persembahan sangat penting untuk memastikan bahwa Gereja mampu menjalankan program kerja yang membutuhkan dana dan Disamping itu Pendeta juga memiliki kebutuhan dasar yakni makanan yang bergantung pada persembahan.“ ERP menjelaskan alasan perekonomian jemaat perlu dikembangkan agar jemaat bisa hidup dengan layak dan mampu membawa persembahan mereka ke Gereja sebagai bentuk syukur.<sup>128</sup> Hal ini menekankan tujuan utamanya ialah memastikan bahwa jemaat dapat hidup dengan layak dan mampu mendukung pelayanan di Gereja.

Kesimpulannya, perekonomian jemaat dan pelayanan di Gereja memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Perekonomian yang baik memungkinkan jemaat untuk lebih aktif dan dapat berkontribusi lebih besar dalam setiap program pelayanan yang diselenggarakan oleh Gereja. Pengembangan ekonomi jemaat tidak hanya mempengaruhi persembahan material tetapi juga memastikan keberlanjutan program-program pelayanan Gereja yang memerlukan pembiayaan yang cukup.

---

<sup>128</sup> Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 13 Juni 2024.

i. *Entrepreneurship*

1) Apa tujuan dan manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan

Segala sesuatu yang dilakukan selalu dilandasi dengan tujuan dan juga manfaat begitupun dengan pemimpin Kristen (Pendeta) yang menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan. DM berpendapat tujuan utama menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan yaitu untuk memberikan edukasi dan membuat jemaat serta masyarakat termotivasi untuk berusaha, sehingga mereka tidak lagi capek mencari pekerjaan karena sudah memiliki usaha yang bisa dikelola, dengan demikian ekonomi mereka perlahan meningkat. Tujuan lain yaitu meningkatkan semangat kemandirian ekonomi dikalangan jemaat melalui usaha yang pada akhirnya dapat membawa perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi mereka.

Selain tujuan, manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan juga dirasakan oleh DM. Salah satu manfaat utama yang disebutkan oleh DM adalah membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Ia menjelaskan bahwa dengan memiliki usaha sendiri lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga memiliki kemampuan dalam mendanai pendidikan anak. Manfaat ini tidak terbatas pada individu dan keluarga saja tetapi

juga berdampak pada pelayanan Gereja. DM menjelaskan bagaimana ekonomi jemaat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan ia juga menyebutkan bahwa pembangunan fisik Gereja dapat berlangsung dengan baik karena adanya dukungan finansial dari jemaat yang telah diberdayakan secara ekonomi. DM menambahkan “manfaat bagi pelayanan sangat nyata, ekonomi jemaat mulai meningkat dan secara langsung berkontribusi pada segi keuangan dan pembangunan fisik Gereja”. Penerapan *entrepreneurship* juga bermanfaat bagi masyarakat dimana banyak yang merasa tertolong dengan adanya kegiatan *entrepreneurship* ini.<sup>129</sup>

penerapan *entrepreneurship* dalam pelayanan memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu untuk memotivasi dan mengedukasi jemaat untuk mandiri secara ekonomi seperti yang dirasakan oleh beberapa narasumber yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berbeda-beda seperti peternakan, perkebunan, dan perdagangan. Nelly menjelaskan bahwa usaha peternakan yang ia jalankan telah memberi kontribusi substansial bagi perekonomian keluarganya. Menurut Nelly “peternakan ini sangat membantu dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga kami dan pendapatan dari usaha ini turut mendukung berbagai program pembangunan

---

<sup>129</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

Gereja". Hal ini menunjukkan bahwa dengan usaha yang gigih dan manajemen yang baik, Nelly mampu menjadikan peternakan ini sebagai salah satu sumber pendapatan utama keluarganya.<sup>130</sup> Penjelasan ini mendapatkan dukungan dari Yustiani B yang juga menjalankan usaha perkebunan. Yustiani B mengatakan bahwa usaha perkebunan yang dijalankannya tidak hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya tetapi juga berperan besar dalam menyokong pekerjaan Tuhan. Menurut YB "perekonomian kami sangat terbantu dengan adanya usaha perkebunan ini".<sup>131</sup>

Selain dari usaha peternakan dan perkebunan Paramita T mengemukakan bahwa usaha perdagangan sembako yang dijalankannya telah membawa perubahan signifikan terhadap kondisi ekonomi. Menurut PT " perdagangan sembako ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami dan juga masyarakat serta mendukung kami untuk berkontribusi terhadap pelayanan di Gereja seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Gereja.<sup>132</sup>

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peternakan, perkebunan, dan perdagangan yang dijalankan oleh

---

<sup>130</sup> Nelly, wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 12 Juni 2024.

<sup>131</sup> Yustiani B, wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 14 Juni 2024.

<sup>132</sup> Paramita T, wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 12 Juni 2024.

para jemaat, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian keluarga mereka. Selain itu, usaha-usaha tersebut memberikan kontribusi besar dalam mendukung berbagai program gereja dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Kemandirian ekonomi ini menjadi teladan yang baik bagi seluruh jemaat dalam mengintegrasikan usaha ekonomi dengan kegiatan sosial dan spiritual.

## **B. Analisis**

### 1. Peran pemimpin kristen dalam meningkatkan ekonomi jemaat

#### a. Peran Sebagai Gembala

Masalah yang sering terjadi dalam jemaat adalah masalah ekonomi. Dalam hal ini gembala memiliki peranan penting untuk memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sejalan dengan teorinya Bons-Strom bahwa gembala/pendeta tidak hanya berperan sebagai pemberita Firman tetapi juga memelihara dan memperhatikan apa yang di butuhkan oleh domba-dombanya. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bahwa seorang gembala di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tidak hanya fokus memberikan bimbingan dalam aspek spiritual tetapi juga pada kebutuhan jasmani jemaat, dimana gembala memiliki sikap proaktif untuk melihat kebutuhan jemaat yang

digunakan sebagai dasar untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan teorinya Teorinya Albiden hutagol juga menekankan bahwa gembala perlu menyediakan waktu untuk melihat dan mengatasi apa yang sedang terjadi serta mengambil inisiatif untuk ikut terlibat dalam mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara pada awalnya Gereja kibaid jemaat Rantedada dan juga masyarakat sekitar memiliki masalah perekonomian dimana mereka selalu membeli kebutuhan sehari-hari sehingga gembala termotivasi dan mengambil inisiatif untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan oleh gembala di Gereja kibaid jemaat Rantedada untuk mengatasi masalah ekonomi yakni memiliki insiatif dalam mengubah pola pikir jemaat untuk mau berusaha dengan cara melakukan usaha terlebih dahulu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh jemaat. Contoh konkrit tersebut akan membuat jemaat lebih termotivasi karena mereka melihat bahwa pemimpin mereka juga berusaha dengan gigih. Selain itu gembala juga melakukan pemuridan untuk membimbing dan melatih jemaat. Membimbing jemaat untuk meningkatkan perekonomian dengan membuat kelompok untuk memberikan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan dan memperoleh pengetahuan sebelum menjalankan usaha. Dari pelatihan ini juga jemaat dilatih untuk memiliki karakter yang mandiri dalam membuka,

menjalankan, dan mengelolah usaha sendiri sehingga mereka tidak lagi bergantung mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teorinya Yobes Doma bahwa untuk meningkatkan ekonomi dan mengatasi kemiskinan seorang gembala perlu melakukan pemuridan yang tidak hanya terbatas pada hal rohani tetapi juga berkenaan dengan hal jasmani sehingga kehadirannya dapat memberi jawaban atas persoalan hidup yang dihadapi jemaat. Gembala di Gereja Kibaid jemaat telah melakukan pemuridan yang tidak hanya terbatas pada hal rohani tetapi juga dengan jasmani.

Tegar Proskunatas juga memberikan pandangannya bahwa gembala perlu melakukan pendampingan dimana gembala membantu jemaat melihat dan memahami cara-cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Gembala di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada juga melakukan pendampingan bagi jemaat. Pendampingan yang dilakukan yaitu dengan mengubah pola pikir dan membekali jemaat dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan mengenai usaha seperti usaha yang bergerak dibidang pertanian. Jemaat dibekali cara-cara bertani dengan baik serta motivasi yang tidak hanya sebatas teori tetapi terlibat langsung melakukan usaha sebagai contoh bagi jemaat. Dari pendampingan ini jemaat dapat memahami cara-cara untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memiliki jiwa usaha dan keterampilan dalam mengelolah usaha.

Pemuridan dan pendampingan yang dilakukan oleh Gembala di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada telah membantu jemaat dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian. Ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dan kuesioner yang dijalankan bahwa sebagian besar jemaat telah memiliki usaha. Usaha yang mereka jalankan memberikan pengaruh yang baik bagi perekonomian mereka. Hal ini berarti kegiatan *entrepreneurship* menjadi solusi terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi jemaat.

Kesimpulannya pentingnya peran seorang gembala dalam meningkatkan perekonomian jemaat dan inilah yang seharusnya dilakukan oleh gembala yang melayani di Gereja tidak hanya menjalankan tugas pemberitaan firman tetapi juga berperan aktif untuk melihat apa yang menjadi kebutuhan jemaat dan permasalahan serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan yakni melengkapi jemaat dengan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan perekonomian seperti melakukan pemuridan dan pendampingan serta terlibat langsung dalam menjalankan usaha sebagai contoh bagi jemaat. Dari pendekatan ini gembala menciptakan jemaat yang mandiri. Jemaat yang tidak hanya mendapat pertumbuhan secara spiritual tetapi juga mengalami pertumbuhan ekonomi.



b. Peran sebagai Guru

Pemimpin Kristen sebagai guru tidak hanya menyampaikan Firman melalui Khotbah tetapi mendidik dan membimbing jemaat melalui teladan kehidupan sehari-hari. Pemimpin Kristen sebagai guru bertindak sebagai model yang harus diikuti jemaat dalam perkataan dan perbuatan. Mereka memberikan pengajaran melalui pemberitaan Firman dan juga melalui kehidupan pribadi sesuai dengan konsep yang diutarakan oleh Yuliana Pongtaruk dalam teorinya mengenai Pendeta sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian pendeta sebagai guru di Gereja Kibaid jemaat Rantedada tidak hanya memberikan pengajaran melalui khotbah tentang kerja keras dan berusaha tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang *entrepreneur*. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pemimpin di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada menggunakan pendekatan holistik dalam mengajar. Dimana ia tidak hanya mengandalkan pengajaran verbal tapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Teori yang diungkapkan oleh Samuel Tandiassa yang menyatakan bahwa jemaat dapat belajar dari khotbah Pendeta dan juga dari cara hidupnya. Melalui pekerjaannya sebagai pengajar, pemimpin Kristen tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini memperlihatkan bahwa

pengajaran tidak hanya merupakan transfer pengetahuan tetapi juga merupakan pembentukan karakter dan perilaku. Dalam konteks Gereja Kibaid Jemaat Rantedada melalui jiwa *entrepreneur* dan praktik *entrepreneurship* mampu membentuk karakter jemaat yang lebih semangat dan mandiri dalam berusaha. Peran pemimpin Kristen sebagai guru dapat dilihat dalam konteks transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship* di Gereja Kibaid jemaat Rantedada dimana sebagai pemimpin ia mengedukasi jemaat untuk mengembangkan usaha sebagai bentuk implementasi dari ajaran kristen tentang kerja keras dan pelayanan kepada sesama. Dalam teorinya Albiden Hutagol menyebutkan bahwa Yesus mengajar murid-murid-Nya dengan teori (pengajaran) dan juga praktik (peragaan). Ini relevan dengan peran pemimpin di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada dimana ia menggabungkan pengajaran teoritis dan juga praktik dalam mendidik jemaat. Sebagai contoh dalam mengajarkan prinsip untuk bekerja keras dan berusaha. Pemimpin tidak hanya memberikan pengajaran tentang kerja keras dan berusaha tetapi juga menunjukkan melalui contoh nyata bagaimana bentuk kerja keras dan berusaha. Dengan mengajarkan dan membimbing jemaat untuk menjalani kehidupan yang lebih taat, pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada memainkan peran penting dalam memfasilitasi transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan juga menekankan bahwa kesuksesan dalam

berusaha tidak hanya diukur dari keberuntungan finansial tetapi bagaimana usaha tersebut menjadi berkat bagi orang lain dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan. Hal ini sejalan dengan Teori *entrepreneur* rohani yang melakukan usaha tidak untuk mencari keuntungan pribadi tetapi digunakan untuk menjadi berkat bagi orang lain. Hal ini terlihat ketika pemimpin Kristen yang berperan sebagai guru terlibat aktif di dalam dan di luar Gereja untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan, mendukung pengembangan ekonomi melalui *entrepreneurship*, serta membina hubungan yang dekat dengan orang lain baik didalam ataupun di luar Gereja. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pemimpin Kristen dalam mendukung pengembangan ekonomi tidak hanya di dalam Jemaat tapi diluar organisasi dan juga dalam ranah pendidikan.

Jadi, pemimpin Kristen sebagai guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing jemaat. dimana pemimpin Kristen tidak hanya bertindak sebagai pengajar dalam konteks formal, tetapi juga sebagai teladan hidup yang menyatu dengan jemaat, membimbing mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif. pemimpin Kristen sebagai guru melibatkan kombinasi antara pengajaran verbal dan praktik nyata yang bersama-sama menciptakan dampak yang holistik dan berkelanjutan.

c. Peran sebagai Motivator

Peran pemimpin Kristen sebagai motivator untuk mendorong dan memberikan motivasi dalam meningkatkan perekonomian jemaat sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada memberikan motivasi dan dorongan kepada jemaat untuk berusaha dengan giat. Hal ini sejalan dengan teori Tegar Proskunatas yang menyatakan bahwa memberikan motivasi dan semangat kepada jemaat merupakan hal yang baik untuk mendukung perekonomian agar semakin membaik dan meningkat. Hal ini berarti sebagai pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengurus Gereja dalam aspek spiritual tetapi juga berperan aktif dalam menggerakkan sektor ekonomi jemaat yang dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi untuk berusaha dengan giat. Motivasi yang diberikan oleh pemimpin di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada disertai dengan contoh perilaku yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan terlibat langsung dalam praktik *entrepreneurship* yang dijadikan sebagai role model dalam menginspirasi jemaat untuk mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pemberian motivasi yang dilakukan telah membuat jemaat memiliki semangat dalam berusaha. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner bahwa jemaat Rantedada memiliki telah memiliki jiwa usaha. usaha yang mereka

jalankan tidak hanya bergerak pada bidang pertanian tetapi pada bidang jasa, perdagangan, dan perkebunan.

Kesimpulannya bahwa peran pemimpin Kristen sebagai motivator dapat memperkaya jemaat untuk mau berusaha dimana motivasi yang diberikan tidak hanya sekedar teori atau pesan-pesan yang dapat membangun tetapi juga melalui tindakan nyata.

d. Peran sebagai Fasilitator

Pemimpin Kristen sebagai Fasilitator memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi sebagaimana yang dikemukakan oleh Tegar Proskunatas bahwa pemimpin Gereja perlu menyediakan fasilitas yang memungkinkan jemaat bekerja dalam membicarakan apa saja yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi. Berdasarkan Hasil penelitian Pemimpin Kristen di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada berperan secara signifikan dalam memfasilitasi peningkatan ekonomi dengan keterampilannya dan pelatihan. Keterampilan dalam bidang pertanian digunakan sebagai sarana dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam melakukan pelatihan pemimpin di Gereja kibaid Jemaat Rantedada memiliki lahan dan juga rumah yang dijadikan sebagai tempat sekretariat kelompok tani mentaruk melloolo. Lahan dan rumah ini tidak hanya digunakan sebagai tempat pelatihan tetapi juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan studi banding

mengenai peningkatan ekonomi dan juga sebagai tempat praktek mahasiswa dari UKI Toraja dari Fakultas Pertanian dan juga mahasiswa dari STT Kibaid untuk melaksanakan praktek *entrepreneurship*.

Hal ini berarti pemimpin di Gereja Kibaid jemaat Rantedada telah memberikan fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan ekonomi. Fasilitas yang disediakan tidak hanya terbuka untuk jemaat tetapi juga bagi mahasiswa, dan juga orang dari luar daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Wirts bahwa seorang pemimpin berperan sebagai fasilitator dalam mendukung dan memudahkan sekelompok orang untuk bekerja menuju tujuan bersama.

Kesimpulannya, pemimpin sebagai fasilitator berperan penting dalam menyediakan fasilitas untuk meningkatkan ekonomi. Fasilitas yang disediakan tidak harus ruangan yang megah dan peralatan yang canggih tetapi dapat dimulai dengan keterampilan yang dapat memfasilitasi orang lain untuk memperoleh pengetahuan sebelum menjalankan usaha.

## 2. Transformasi ekonomi

- a. Indikator bahwa jemaat dan Gereja telah mengalami transformasi ekonomi

Mengacu pada teori transformasi ekonomi oleh Muhammad Hasan salah satu cirinya adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian indikator bahwa transformasi ekonomi jemaat bisa dilihat dari perubahan taraf hidup yang lebih baik dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, transformasi ekonomi jemaat terlihat dari peningkatan standar hidup dan kemampuan mereka untuk lebih efektif mengelola kebutuhan sehari-hari. Hubungan temuan dan penelitian ini sangat relevan dimana peningkatan taraf hidup dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan indikator yang sangat jelas dari peningkatan pendapatan, yang merupakan salah satu aspek utama dari transformasi ekonomi.

Di Gereja kibaid Jemaat Rantedada terlihat dengan jelas bagaimana jemaat dan Gereja mengalami transformasi. Hal ini bisa dilihat dari tingkat persembahan yang pada awalnya hanya 3-4 juta tetapi telah mengalami perubahan yang sangat signifikan yakni 15-30 juta. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa taraf hidup jemaat telah membaik, memungkinkan mereka untuk memberi lebih banyak dalam

persembahan Gereja. Peningkatan ekonomi ini berdampak signifikan pada Gereja yang mendorong untuk melakukan pembangunan fisik Gereja. Terlihat di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada pembangunan fisik untuk menunjang pelayanan telah berjalan seperti renovasi Gereja, Halaman, dan pembangunan pastori 2 lantai.

Kesimpulannya, transformasi ekonomi jemaat dan Gereja ditandai oleh peningkatan taraf hidup dan kemampuan mengelola kebutuhan sehari-hari. Indikator utamanya adalah peningkatan pendapatan dan kemampuan jemaat dalam memberi persembahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Persembahan yang mengalami peningkatan memungkinkan jemaat untuk melakukan pembangunan fisik Gereja dan juga mendukung program Gereja sehingga pelayanan dapat berjalan dengan baik.

- b. Faktor-faktor yang dapat menunjang pengembangan dan peningkatan ekonomi jemaat sehingga dapat mengalami transformasi ekonomi.

Transformasi ekonomi tidak dapat terjadi begitu saja tetapi melalui proses dan juga kerja sama antara pemimpin, pengurus, dengan anggota jemaat. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara transformasi ekonomi yang terjadi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada tidak terjadi begitu saja tetapi melalui proses panjang dan juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keterampilan, dan juga modal untuk menunjang jemaat dalam menjalankan usaha.



Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha dibentuk dengan kerja sama antara jemaat dan juga pemimpin di dalam Gereja untuk melakukan pelatihan selain itu pemimpin Gereja bekerja sama untuk membuat koperasi yang nantinya akan digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan usaha jemaat . hal ini sejalan dengan teori Tegar Proskunatas bahwa Seorang pemimpin perlu melakukan kerja sama dengan pengurus Gereja dan jemaat agar kegiatan pengembangan ekonomi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi jemaat dan memberi kontribusi terhadap transformasi ekonomi selain itu juga di butuhkan modal serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu pemimpin dan pengurus dalam Gereja pada masa kini diharapkan dapat bekerja sama dengan anggota untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian yang dapat digunakan untuk menunjang pelayanan dalam Gereja.

Kesimpulannya, transformasi ini terjadi karena faktor kerja sama antara pemimpin Gereja dan jemaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta penyediaan modal usaha. Kerja sama yang baik ini sangat penting untuk kegiatan pengembangan ekonomi yang berdampak positif bagi jemaat dan Gereja.

c. Cara-cara pengembangan ekonomi

Cara-cara pengembangan ekonomi yang menunjang peningkatan serta transformasi ekonomi berdasarkan hasil penelitian di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada sebelum pemimpin Kristen yang sekarang melayani disana pemimpin Kristen (pendeta) yang sebelumnya memperkenalkan usaha peternakan bagi jemaat. Namun setelah pendeta yang sekarang melihat dan menilai kebutuhan jemaat yang selalu membeli kebutuhan sehari-hari serta mayoritas pekerjaan jemaat adalah petani. Dari hal ini pemimpin Gereja melihat dan menilai kebutuhan jemaat sehingga membentuk kelompok untuk melakukan pelatihan sehingga jemaat bisa memiliki keterampilan dan memperoleh pengetahuan di bidang pertanian. Dari hasil kuesioner dapat dilihat sebagian besar jemaat memiliki usaha yang bergerak pada pertanian dan peternakan. Selain usaha yang bergerak pada bidang pertanian dan peternakan Penulis melihat di lapangan bahwa pemimpin Kristen juga memiliki usaha pada bidang perikanan.

Dalam mengembangkan usaha pemimpin Kristen dan pengurus bekerja sama untuk membentuk koperasi yang dulunya hanya terbuka bagi jemaat untuk melakukan simpan pinjam. Dari perkembangan usaha tersebut sehingga koperasi juga semakin berkembang dan saat ini sudah terbuka untuk umum. Hal ini sejalan dengan teorinya Tegar Proskunatas bahwa cara-cara pengembangan

ekonomi di pedesaan yakni melalui usaha seperti usaha pertanian, perkebunan, dan juga dengan modal.

Kesimpulannya, cara-cara pengembangan ekonomi jemaat di pedesaan dapat dilakukan melalui usaha yang bergerak pada beberapa bidang seperti, pertanian atau perkebunan, peternakan, perikanan, serta penyediaan modal seperti pendirian koperasi untuk menunjang pengembangan ekonomi.

d. Hubungan ekonomi dengan pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dilapangan ekonomi yang stabil memberikan jemaat kekuatan untuk terlibat dan menjalankan program-program Gereja yang memerlukan dukungan dana dan dengan ekonomi yang kuat, jemaat dapat mencapai kesejahteraan dalam keluarga dan organisasi Gereja. Hal ini menekankan bahwa ekonomi yang kuat dapat memberikan kontribusi dalam bentuk persembahan dapat lebih maksimal, yang pada akhirnya akan dapat mendukung berbagai proyek pembangunan infrastruktur dan program pelayanan Gereja. Oleh karena itu penting bagi Gereja-Gereja untuk terus mendorong program-program yang dapat meningkatkan perekonomian jemaat guna mendukung pelayanan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pendeta masa kini diharapkan tidak hanya mampu mumpuni dalam pengajaran agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk

membimbing dan menginspirasi jemaat agar mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan jiwa *entrepreneur* dan praktik *entrepreneurship* karena, salah satu persolan yang sering dihadapi jemaat ialah masalah ekonomi dan tentu masalah ini menjadi tantangan bagi pemimpin Kristen. Dalam mengatasi masalah ini diperlukan pendekatan yang bersifat inklusif dimana teori dapat diimbangi dengan praktik oleh pemimpin kristen. Kesimpulannya, ekonomi dan pelayanan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dimana ekonomi yang stabil akan membuat pelayanan berjalan baik dan mendukung program-program Gereja.

### 3. Entrepreneurship

#### a. Tujuan dan manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pemimpin Kristen menerapkan entrepreneurship dalam pelayanan di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan membuat jemaat mandiri secara ekonomi. Dengan penerapan *entrepreneurship* dalam pelayanan Gereja pemimpin tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga meningkatkan kesejahteraan jemaat, meningkatkan pelayanan dalam Gereja, membuat jemaat termotivasi untuk mau berusaha sehingga jemaat memiliki semangat kemandirian. Dalam keterkaitannya dengan teori, pendekatan ini sesuai dengan pemikiran Junior Natan Silahi yang mencontohkan paulus sebagai seorang

*entrepreneur* yang bekerja, tidak untuk mendapatkan keuntungan pribadi melainkan untuk pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* tidak hanya sebagai alat untuk memperoleh keuntungan ekonomi tetapi sarana dalam meningkatkan kapasitas pelayanan jemaat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara Jiwa *entrepreneur* dan praktik *entrepreneurship* yang diterapkan pemimpin Kristen di dalam pelayanan di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada memberikan dampak dan manfaat positif untuk membantu jemaat lebih mandiri, hal ini memberikan gambaran bahwa usaha yang dijalankan oleh jemaat mampu mendorong mereka untuk mengelolah keuangan dengan baik, meningkatkan penghasilan sehingga memiliki kemampuan untuk menunjang pelayanan dan program-program di dalam Gereja. Peningkatan pendapatan ini memberikan ruang bagi jemaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga ikuti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Hal ini berarti *entrepreneurship* tidak hanya berpengaruh pada keuangan pribadi jemaat, tetapi juga mempengaruhi persembahan dan kemampuan mereka dalam mendukung kegiatan Gereja karena ekonomi yang stabil. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa sebagian besar jemaat yang melakukan usaha memberikan pengaruh baik bagi perekonomian mereka.

Kesimpulannya, kegiatan *entrepreneurship* menjadi salah satu cara dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi jemaat dan *entrepreneurship* dapat menjadi alat strategis dalam memutus siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi dikalangan jemaat. Namun perlu diketahui bahwa pemimpin Kristen yang melakukan praktik *entrepreneurship* tidak semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi tetapi digunakan sebagai sarana untuk mendukung pelayanan di dalam Gereja.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Studi ini telah meneliti bagaimana peran pemimpin Kristen dalam mendukung transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pemimpin Kristen memiliki peran yang multifungsi dalam mendukung perubahan ekonomi jemaat. Sebagai gembala, mereka tidak hanya memberitakan Firman tetapi juga aktif dalam pemuridan, pendampingan, dan usaha, yang membantu jemaat tumbuh secara spiritual dan ekonomi. Sebagai guru, pemimpin Kristen mendidik dan membimbing jemaat melalui pengajaran formal dan teladan hidup. Dengan mendidik, membimbing, dan mengedukasi jemaat tentang pengembangan usaha, seorang guru membentuk karakter jemaat yang lebih semangat dan mandiri. Sebagai motivator, mereka mendorong jemaat untuk berusaha dengan giat melalui motivasi kata-kata dan praktek langsung. Sebagai fasilitator, mereka memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk pengembangan usaha jemaat. Kombinasi peran ini membentuk fondasi kuat bagi jemaat untuk berkembang secara spiritual dan ekonomi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui *entrepreneurship* di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1. Kepada Pemimpin Kristen (Pendeta)
  - a. Dalam pelayanan tidak hanya mampu melakukan pengajaran agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk membimbing dan menginspirasi jemaat dalam menghadapi tantangan ekonomi.
  - b. Terlibat untuk melakukan usaha namun tidak digunakan untuk mencari keuntungan pribadi tetapi juga untuk kepentingan pelayanan.
  - c. Melalui keterampilan *entrepreneurship* Pendeta perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan kepada jemaatnya.
2. Majelis Gereja
  - a. Majelis Gereja perlu bekerja sama dengan Pendeta dalam menyusun program-program yang dapat meningkatkan perekonomian jemaat.
  - b. Memiliki program untuk melakukan kolaborasi dengan instansi pendidikan atau lembaga pelatihan *entrepreneurship* professional, dengan demikian jemaat dapat memperoleh pengetahuan dan



keterampilan yang lebih komprehensif yang mendukung berbagai sektor ekonomi.

### 3. Jemaat

Disarankan bagi jemaat agar mau mengubah pola pikir untuk tidak memiliki mental mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan yang bisa meningkatkan perekonomian.

### 4. Peneliti

Penelitian lebih lanjut disarankan agar bisa mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pemimpin Kristen dalam menyukseskan program *entrepreneurship* serta solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Alkitab

Alkitab terjemahan baru (TB). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.

### KAMUS

Yandianto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Percetakan Bandung, 1997.

### WEBSITE

“Bab II Kajian Pustaka.” <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI.” Last modified 2016. <https://kbbi.kemendikbut.go.id/>.

Daniel Wirtz. “Apa Itu Fasilitator.” [https://www-facilitator-school.translate.google/glosary/facilitator? x tr sl =en& x tr hl=id& x tr hl=id&\) x tr pto=wa](https://www-facilitator-school.translate.google/glosary/facilitator? x tr sl =en& x tr hl=id& x tr hl=id&) x tr pto=wa).

Ebta Setiawan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Digital Ocean*. <https://kbbi.web.id/gembala>.

“Kewiraswastaan.” *Wikipedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/kewiraswastaan>.

“Motivator.” *Wikipedia*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/motivator>.

Yudha Nata Saputra. “Kerja Dan Tujuannya Dalam Perspektif Alkitab.” *Te Deum* (n.d.). <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/download/104/85>.

Palabran Berniaty. *Pandangan Alkitab Tentang Praktik Bisnis Di Kalangan Hamba Tuhann Penuh Waktu*, n.d. <https://media.neliti.com>.

Ummah Fadhilah. “Memahami Entrepreneurship:Tipe, Manfaat, Dan Karakteristiknya.” *Marketeers*, 2023. <https://www.marketeers.com/memahami-entrepreneurship-tipe-manfaat-dan-karakteristiknya/>

**BUKU**

Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif, Vol 1999*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.

Amirin Tatang M. *Menyusun Data Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Enggstron Tedw & Dayton Edward R. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998.

Faeni Dewi Puspaningtyas, *Menjadi Entrepreneur*. Jakarta: Bypass PT Jawa Mediasindo Lestari, 2022.

Fithriyana Rinda, *Modul Kewirausahaan*, 2017.

Gunawan Samuel T., "Landasan Teologis Perilaku Etis Bisnis." *Yayasan Lembaga SABDA*.

Hamzah, *Buku Ajar Kewirausahaan*. Bandarlampung: Pustaka Media, 2020.

Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Husnu Abad*. Mataram: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hardani Ahyar et al. *Buku Metode Peneltian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hasan Muhammad & Aziz Muhammad. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Nur Lina, 2018.

Hutagol Albiden. *Memimpin Seperti Yesus*. Malang: Gandum Mas, 2010.

J.T. Nielsen. *Tafsiran Kitab Injil Matius 23-28*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

Kusumastuti Adhi & Khoironm Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Made Manstra Ten-Veen Gunaraksawati. *Teologi Kewirausahaan: Konsep Dan Praktik Bisnis Gereja Kristen Protestan Di Bali*. Yogyakarta: Yayasan Taman

Pustaka Kristen Indonesia, 2019.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Marlo, Abu. *Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Maxwell Jhon C.. *Semua Orang Bisa Memimpin*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution, *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Nikijuluw Victor P.H & Sukarto Aristarchus. *Kepemimpinan Di Bumi Baru*. Jakarta: PT. Suluh Cendikia, 2014.

Nelson, Alan E. *Spirituality & Leadership*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.

Pasande Purnama. *Pandangan Tentang Kepemimpinan Dan Pemimpin Kristen Yang Mencapai Visi*, n.d.

Patillima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2011.

— — —. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen*. Sulawesi Tengah: Pustaka STAR'S LUB, 2020.

Praswoto Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Pres, 2010.

Purwanto Jarot Hidayat & Jakaria Yudis, *Pemimpin & Implementasi Publik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2020.

Ramlawati, *Pengantar Ekonomi*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Randa Marten. *Sejarah Gereja Kibaid Jemaat Rantedada*. Rantedada, 2021.

Rice Howard. *Manajemen Umat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.

Ryrie Charles C. *Teologi Dasar Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran*

*Alkitab*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996.

Setiawan Obaja Tanto. *Mewujudkan Visi Ilahi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

Sari Septyana Luckyta. *Buku Ajar Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Jawa Timur: UNIPMA Press, 2020.

Sirait Rajiman Andrianus. *Definisi Entrepreneurship, Karakteristik Dan Sejarah Perkembangannya*. Tangerang, 2021.

Sudomo. *Hati Hamba Yang Melayani*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Sukmadinata Nana Syaodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2014.

Sunyato, Danang. *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Strauss Anselm & Corbin Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Langkah-Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Strom M. Bons. *Apakah Pengembalaan Itu*. Jakarta: Gunung Mulia, 2019.

Tandiassa Samuel. *Kepemimpinan Gereja Lokal*. Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2010.

Tanihardjo Budisatyo, *Integritas Seorang Pemimpin*. Yogyakarta: ANDI, 2015

Titi Handayani, Luh. *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya, n.d.

Tomatala Yakob. *Kepemimpinan Dinamis*. Jakarta: YT Fondation, 2009.

— — —. *Spiritual Entrepreneurship Anda Juga Bisa Menjadi Entrepreneur Rohani*.

Jakarta: YT Leadership Foundation, 2010.

Trisliatanto Dimas Agung. *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Penelitian Dengan Mudah*, n.d.

Tyas Handayani, *Menggapai Mimpi Melalui Entrepreneurship*. Jakarta: UKI Press, 2019.

Wibowo Agus, *Pengantar Kewirausahaan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, n.d.

Zaluchu Sonny Eli. *Pemimpin Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2002.

## JURNAL

Arifianto Yonatan Alex. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* Vol.1 No.2 (2020).

Eleas Indrawan. "TE-PRENEURSHIP: THEOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP." *TRACK Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* Vol 01 No. (2022).

Ginting Keleb. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Mempersiapkan Jemaat Menuju Generasi Emas 2045." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pemimpin Kristen* vol.2 No.2 (2023).

Ignatius Bambang Sukarno Hatta. "Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen." *HARVASTER Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* Vol 7, No (2022).

Kusni Markus. "Jiwa Entrepreneurship Pemimpin Dalam Penatalayanan Gereja." *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* Volume 10 (2020).

Ngaji Paulis. "Praktik Entrepreneurship Terhadap Kemandirian Gereja." *Aletheia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 1 No 2 (2020).

Pelsi Lakiasa Naomi, H. M. Toliu. "Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian." *UEPURO Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 1 No.1 (2021).

Sahari Gunar. "Peranan Pemimpin Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Antar Umat Beragama Yang Pluralis." *Luxnos* Vol 4 No.2 (2018).

Setiawan David. "Social ENTREPRENEURSHIP:Penerapan Kewirausahaan Paulus Bagi Wirausahawan Kristen Masa Kini." *Visio Dei Jural Teologi Kristen* Volume 3 N (2021).

Simangunsong Nina Amelia. "Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat." *El-Mal:Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.4 No.5 (2023).

Silalahi Junior Natan. "PAULUS SANG ENTREPRENEUR: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan." *Visio Dei Jural Teologi Kristen* Volume 1 N (2019).

Tamera Daniel Martin. "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun." *KHARISMATA Jurnal Teologi Pantekosta* Vol 6, No (2024).

Wati Astriani. "Strategi Gereja Dalam Meningkatkan Kehadiran Jemaat Di Ibadah Raya:Studi Pada Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus Getsemani Kamayo Kalimantan Barat." *CHTUS Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 3 No.2 (2022).

Yevun Gerhardttop. "Kisah Lidia Sang Pedagang Kain Ungu Dari Tiatira Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *TRACK Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship* Vol 1 No.1 (2022).

Zulfirman Stephanie Jill & Mandey Johansen. "Transformasi Sebagai Strategi Desain." *Media Matrasain* Vol 8 No.2 (2011).

## **SKRIPSI**

Yuliana Pongtaruk. *Pendetaku Guruku*. Mengekendek: IAKN Toraja, 2019.

## **WAWANCARA**

Dayus Mangalik,wawancara oleh Penulis, Rantedada,09 Juni 2024.

Ericard Randa Pakiding,wawancara oleh Penulis (Via WA), Tombang 13 Juni 2024.

Marten Randa,wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

Yustiani B,wawancara oleh Penulis (Via Telfon), Mengkendek 14 Juni 2024.

Nelly,wawancara oleh Penulis(Via Telfon), Mengkendek 12 Juni 2024.

Paramita T, Wawancara oleh Penulid (Via WA), Mengkendek 12 Juni 2024.



# LAMPIRAN

## Pedoman observasi

Pelaksanaan penelitian tentunya memerlukan pedoman sebagai acuan bagi peneliti yang bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian di lapangan. Pedoman observasi dalam penelitian “Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui *Entrepreneurship* Di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada” yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terhadap ekonomi jemaat setelah dan sesudah memiliki usaha.
2. Melakukan oservasi terhadap kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan jemaat.
3. Melakukan oservasi terhadap tempat untuk melakukan pelatihan *entrepreneurship*.
4. Melakukan observasi terhadap program untuk menunjang pengembangan ekonomi.
5. Melakukan observasi terhadap program dalam Gereja yang berhasil direalisasikan sebagai pengaruh penerapan *entrepreneurship*.
6. Melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan diluar gereja yang dilakukan pemimpin dalam mendukung pengembangan ekonomi.

## Pedoman Wawancara

Pendeta

### 1. Peran sebagai Gembala

- a. Hal apa yang telah bapak lakukan dengan peran sebagai Gembala dalam mengembangkan perekonomian jemaat?
- b. Pemuridan dan pendampingan seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian.?

### 2. Peran sebagai Guru

1. Hal apa yang telah bapak lakukan dengan peran sebagai Guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?
2. Pengajaran seperti apa yang Bapak berikan kepada Jemaat dalam meningkatkan perekonomian mereka?

### 3. Peran sebagai Motivator

1. Hal apa yang telah Bapak lakukan dengan peran sebagai motivator bagi jemaat untuk meningkatkan perekonomian?
2. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada jemaat?

### 4. Peran sebagai Fasilitator

- a. Hal apa yang telah Bapak lakukan dengan peran sebagai Fasilitator dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?

- b. Fasilitas apa saja yang diberikan bagi jemaat untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik?
5. Transformasi Ekonomi
  1. Bagaimana strategi yang telah Bapak lakukan sehingga Jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi
6. Ciri-Ciri Transformasi Ekonomi
  1. Apa saja ciri-ciri bahwa Gereja dan jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami transformasi ekonomi?
7. Faktor-Faktor Pengembangan ekonomi
  1. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang peningkatan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada?
8. Cara-cara pengembangan ekonomi
  1. Bagaimana cara pengembangan ekonomi yang Bapak lakukan di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada?
  2. Apa hubungan perekonomian jemaat dengan pelayanan dan apa alasan Bapak mengembangkan perekonomian jemaat?
9. *Entrepreneurship*
  - 2) Apa tujuan Bapak menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan?
  - 3) Apa manfaat *entrepreneurship* yang bapak terapkan dalam pelayanan?

## Penatua dan Jemaat

1. Apakah Pendeta memperhatikan dan memberikan solusi terhadap masalah perekonomian jemaat?
2. Apakah pemuridan dan pendampingan yang dilakukan oleh Pendeta membuat perekonomian Bapak/ibu mengalami peningkatan?
3. Apakah Pendeta mendidik, mengajar, mendampingi dan memberikan edukasi bagi Bapak/Ibu untuk meningkatkan perekonomian?
4. Pengajaran seperti apa yang Pendeta berikan dalam meningkatkan perekonomian jemaat?
5. Apakah Pendeta memberikan motivasi bagi Bapak/Ibu untuk berusaha?
6. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh Pendeta bagi Bapak/Ibu?
7. Apakah Pendeta berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan perekonomian Bapak/Ibu?
8. Fasilitas apa yang disediakan oleh Pendeta?
9. Kerja sama seperti apa yang dilakukan oleh Pendeta dan juga Bapak/Ibu yang membuat transformasi ekonomi bisa terjadi?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha dan sudah berapa lama usaha tersebut berjalan?
11. apakah usaha tersebut mengalami peningkatan dan mempengaruhi ekonomi Bapak/Ibu?

12. Apakah ada koperasi yang disediakan sebagai tempat untuk mengambil modal dalam menjalankan usaha?
13. Apa Pengaruh perekonomian Bapak/Ibu bagi pelayanan?
14. Apa saja tujuan Bapak/Ibu menjalankan usaha?
15. Apa saja manfaat usaha yang Bapak/Ibu rasakan?

## Transkrip Wawancara

Pendeta

### A. Peran sebagai Gembala

1. Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Gembala dalam mengembangkan perekonomian jemaat?

DM menjelaskan hal yang telah dilakukannya dengan peran sebagai sebagai seorang gembala dalam meningkatkan perekonomian jemaat yaitu dimulai dengan mengambil langkah pertama seperti memahami dengan seksama kebutuhan yang mendesak ditengah jemaat. menurut DM “saya mendapati bahwa jemaat dan masyarakat sekitar selalu membeli keperluan sehari-hari seperti sayur, Lombok, tomat, dan lain sebagainya sehingga DM mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan bagi jemaat melalui keterampilannya yang bergerak pada bidang pertanian. DM menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan spesifik jemaat sebagai langkah pertama dalam upaya pengembangan ekonomi.<sup>133</sup>MR berpendapat Pendeta sangat memperhatikan ekonomi jemaat dimana pendeta memberikan solusi bagi kami secara khusus masalah ekonomi seperti memiliki inisiatif dalam mengubah pola pikir jemaat untuk mau berusaha dengan cara melakukan

---

<sup>133</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

usaha terlebih dahulu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh jemaat.<sup>134</sup>

Menurut YB solusi yang telah diberikan oleh gembala membuat jemaat sudah mengalami peningkatan ekonomi, dimana terdapat beberapa jemaat yang tidak lagi membeli kebutuhan sehari-hari tetapi juga sudah bisa menjual hasil usaha.<sup>135</sup>

2. Pemuridan dan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian.

DM berpendapat untuk meningkatkan perekonomian jemaat gembala tidak boleh hanya fokus terhadap pemuridan dan pendampingan yang hanya terbatas pada aspek rohani tetapi juga perlu melakukan pemuridan dan pendampingan yang dapat mendukung peningkatan ekonomi jemaat seperti memberikan pelatihan kewirausahaan yang bergerak pada bidang pertanian ataupun pertanian sesuai dengan peluang dan potensi lokal dimiliki jemaat.<sup>136</sup> Menurut MR pemuridan yang telah dilakukan Pendeta seperti membimbing dan melatih jemaat untuk mandiri secara ekonomi melalui semangat *entrepreneur* sedangkan pendampingan dilakukan dengan mengubah pola pikir dan membekali jemaat dengan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan mengenai usaha.<sup>137</sup> YB menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa pemuridan dan

---

<sup>134</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>135</sup> Yustiani, Wawancara oleh Penulis, Mengkendek, 14 Juni 2024.

<sup>136</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>137</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.



pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan perekonomian jemaat. YB menyebutkan “melalui pemuridan dan pendampingan yang intensif sudah banyak jemaat yang memiliki usaha sendiri dan penghasilan meningkat secara signifikan”.<sup>138</sup>

## B. Peran sebagai Guru

1. Hal yang telah dilakukan dengan peran sebagai Guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat yang telah dilakukannya dengan peran sebagai guru dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian mereka yaitu memberikan pendidikan ekonomi kepada jemaat. Pendidikan ekonomi yang diberikan kepada jemaat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan jemaat . MR berpendapat pendidikan yang diberikan pendeta yaitu terfokus pada bidang pertanian yang menjadi pekerjaan sebagaian besar anggota jemaat. MR mengatakan “ kami mendorong jemaat untuk tidak hanya bertani untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk menjual hasil pertanian mereka. Menurut YB pendidikan ekonomi pada bidang pertanian telah membuat jemaat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebelum menjalankan usaha.

---

<sup>138</sup> Yustiani, Wawancara oleh Penulis , Mengkendek , 14 Juni 2024.

2. Pengajaran yang diberikan kepada Jemaat dalam meningkatkan perekonomian.

DM menjelaskan pengajaran yang diberikan kepada jemaat difokuskan pada bidang pertanian yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemeliharaan, dan metode panen. DM menekankan bahwa dengan pengajaran yang baik dan benar, jemaat dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka, sehingga berimplikasi pada peningkatan pendapatan ekonomi.<sup>139</sup> Menurut MR dan YB selain belajar memilih bibit dan cara menanam yang benar kami juga diajarkan bagaimana merawat tanaman agar tumbuh subur dan menghasilkan panen yang melimpah sehingga bisa dijual dan hal ini sangat membantu dalam mendapatkan penghasilan tambahan.<sup>140</sup>

### C. Peran sebagai Motivator

1. Hal yang dilakukan dengan peran sebagai motivator bagi jemaat untuk meningkatkan perekonomian

DM berpendapat hal yang dilakukannya dengan peran sebagai motivator yaitu mendorong dan memberikan motivasi kepada jemaat

---

<sup>139</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>140</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

untuk terus berusaha dengan giat.<sup>141</sup> Menurut MR dan YB Pendeta selalu memberikan motivasi bagi jemaat untuk memiliki semangat kemandirian secara ekonomi.<sup>142</sup>

2. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada jemaat?

DM menjelaskan “sebagai motivator saya memberikan motivasi kepada jemaat tidak hanya sebatas kata atau teori tetapi juga langsung terlibat melakukan usaha yang dapat membuat jemaat termotivasi.<sup>143</sup> Menurut MR dan YB pendeta memotivasi kami dengan keterlibatan langsung dalam berusaha dan bekerja keras sehingga kami termotivasi menjadi lebih semangat dalam berusaha dan bekerja keras sebagai langkah awal untuk mandiri secara ekonomi.<sup>144</sup>

D. Peran sebagai Fasilitator

1. Hal apa yang dilakukan dengan peran sebagai Fasilitator dalam jemaat untuk meningkatkan perekonomian?

DM berpendapat yang dilakukannya dengan peran sebagai fasilitator untuk meningkatkan perekonomian jemaat ialah memfasilitasi dengan keterampilan melalui pelatihan. MR dan YB menjelaskan pendeta

---

<sup>141</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>142</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

<sup>143</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>144</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

telah berperan sebagai fasilitator yang mendukung peningkatan ekonomi kami.

2. Fasilitas yang tersedia bagi jemaat untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

DM berpendapat bahwa salah satu fasilitas yang tersedia untuk mendukung perubahan ekonomi kearah yang lebih baik ialah lahan untuk melaksanakan pelatihan dimana jemaat dapat belajar bercocok tanam yang benar dan efektif.. Fasilitas ini sangat penting dalam melakukan pelatihan pada bidang pertanian . DM berpendapat fasilitas ini dapat membantu jemaat memperoleh keterampilan dan pengetahuan sebelum melakukan usaha.<sup>145</sup> hal ini didukung oleh penjelasan MR dan YB bahwa kami disediakan lahan untuk melaksanakan pelatihan sehingga kami memperoleh pengetahuan yang benar tentang cara bertani dengan baik dan benar.<sup>146</sup>

#### E. Transformasi Ekonomi

1. Strategi yang dilakukan sehingga Jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi.

DM berpendapat strategi yang dilakukan sehingga jemaat dan Gereja bisa mengalami transformasi ekonomi ialah membangun kerja sama

---

<sup>145</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>146</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

dengan majelis Gereja dan jemaat itu sendiri untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui *entrepreneurship* karena kegiatan *entrepreneurship* dapat mendorong terjadinya transformasi ekonomi.<sup>147</sup> MR dan YB mendukung penjelasan ini bahwa Pendeta, mejelis Gereja dan jemaat menjalin kerja sama yang baik untuk melakukan pengembangan ekonomi. Melalui kerja sama tersebut terdapat beberapa program yang dapat menunjang transformasi ekonomi seperti terealisasinya salah satu koperasi yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan peminjaman modal usaha yang tidak hanya terbuka bagi jemaat tetapi juga untuk umum.<sup>148</sup>

#### F. Ciri-Ciri Transformasi Ekonomi

1. ciri-ciri bahwa Gereja dan jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami transformasi ekonomi

DM berpendapat salah satu indikator bahwa jemaat di GKJ.Rantedada telah mengalami perubahan ekonomi yakni taraf hidup lebih baik dari sebelumnya, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator bahwa Gereja telah mengalami perubahan ekonomi bisa

---

<sup>147</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>148</sup> Marten Randa dan Yustiani B, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10-14 Juni 2024.

dilihat dari peningkatan persembahan dan juga pesatnya pembangunan secara fisik.<sup>149</sup>

Kesimpulannya, indikator bahwa jemaat/gereja telah mengalami peningkatan ekonomi bisa dilihat dari keadaan ekonomi yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Ekonomi jemaat di dalam gereja mengalami peningkatan bisa dilihat dari persembahan yang telah meningkat dan juga kemampuan jemaat dalam membangun secara fisik.

#### G. Faktor-Faktor Pengembangan ekonomi

##### 1. Faktor-faktor yang dapat menunjang peningkatan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

DM berpendapat peningkatan ekonomi jemaat tidak terlepas dari upaya jemaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. “pengetahuan dan keterampilan kerja sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengelolah sumber daya yang ada”. DM menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan yang cukup adalah fondasi bagi setiap usaha yang dilakukan. DM menambahkan bahwa modal sebagai pendukung juga dalam peningkatan ekonomi. faktor yang lain menurut DM ialah ketersediaan peralatan teknologi yang memadai.<sup>150</sup> Kesimpulannya

---

<sup>149</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>150</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis (Via Telfon), Tombang, 05 Juli 2024.

pengetahuan, keterampilan, modal, dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi Jemaat di GKJ. Rantedada.

#### H. Cara-cara pengembangan ekonomi

##### 1. cara pengembangan ekonomi di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada

Pemimpin Kristen melalui gereja perlu mengembangkan perekonomian jemaat. Pendapat DM, strategi yang telah dilakukannya agar perekonomian jemaat dapat berkembang dimulai dengan melihat dan menilai kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Hal ini termasuk menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian mereka. Menginspirasi jemaat tidak hanya melalui teori, tetapi juga contoh konkret dan praktik langsung. Pendekatan ini melibatkan kerja sama yang erat antara pemimpin majelis Gereja, dan jemaat itu sendiri. Membentuk kelompok tani untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti pertanian dan hortikultura, dimana jemaat dilatih untuk menanam sayur, cabai, tomat serta bekerja sama dengan pasar untuk distribusi hasil panen.<sup>151</sup>

Strategi serupa juga diutarakan oleh MR yang menekankan komunikasi yang baik serta menjalankan program-program secara bertahap. Kunci dalam strategi ini adalah pelatihan dan dorongan untuk

---

<sup>151</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

bekerja keras.<sup>152</sup> ERP menambahkan bahwa pemberian motivasi dan pelatihan yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam memperbaiki kondisi ekonomi jemaat. Program-program pelatihan tidak hanya terfokus pada sektor pertanian tetapi juga mencakup peternakan dan bidang usaha lain yang dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian jemaat. Bantuan dalam bentuk koperasi juga disediakan bagi jemaat yang membutuhkan modal usaha, dengan adanya pinjaman koperasi, jemaat bisa memulai untuk mengembangkan usaha mereka dengan dukungan finansial yang cukup.”<sup>153</sup>

Kesimpulannya, strategi harus diterapkan pemimpin Kristen agar perekonomian jemaat dapat berkembang, dilakukan melalui pendekatan yang bersifat inklusif, dimana teori diimbangi dengan praktik, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan finansial terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi jemaat.

2. Hubungan perekonomian jemaat dengan pelayanan dan alasan mengembangkan perekonomian jemaat

DM berpendapat hubungan perekonomian dengan pelayanan yaitu jika perekonomian jemaat baik maka pelayanan juga akan berjalan dengan baik. Dalam konteks ini kondisi perekonomian yang baik memberikan stabilitas dan kemampuan finansial bagi jemaat untuk berpartisipasi aktif

---

<sup>152</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>153</sup> Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.



dalam setiap kegiatan pelayanan gereja.<sup>154</sup> MR menjelaskan pentingnya pengembangan ekonomi agar jemaat memiliki kemampuan daya jual sebagai ekspor yang kuat.<sup>155</sup> ERP memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara perekonomian jemaat dan kelancaran pelayanan di Gereja. Hubungannya ialah jika perekonomian jemaat bagus, maka persembahan di Gereja juga akan meningkat. “Peningkatan persembahan sangat penting untuk memastikan bahwa Gereja mampu menjalankan program kerja yang membutuhkan dana dan Disamping itu Pendeta juga memiliki kebutuhan dasar yakni makanan yang bergantung pada persembahan.” ERP menjelaskan alasan perekonomian jemaat perlu dikembangkan agar jemaat bisa hidup dengan layak dan mampu membawa persembahan mereka ke Gereja sebagai bentuk syukur.<sup>156</sup> Hal ini menekankan tujuan utamanya ialah memastikan bahwa jemaat dapat hidup dengan layak dan mampu mendukung pelayanan di Gereja.

Kesimpulannya, perekonomian jemaat dan pelayanan di Gereja memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Perekonomian yang baik memungkinkan jemaat untuk lebih aktif dan dapat berkontribusi lebih besar dalam setiap program pelayanan yang diselenggarakan oleh

---

<sup>154</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

<sup>155</sup> Marten Randa, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 10 Juni 2024.

<sup>156</sup> Ericard Randa Pakiding, wawancara oleh Penulis, Tombang, 13 Juni 2024.

Gereja. Pengembangan ekonomi jemaat tidak hanya mempengaruhi persembahan material tetapi juga memastikan keberlanjutan program-program pelayanan Gereja yang memerlukan pembiayaan yang cukup.

## I. *Entrepreneurship*

### 1. Apa tujuan dan manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan

Segala segala sesuatu yang dilakukan selalu dilandasi dengan tujuan dan juga manfaat begitupun dengan pemimpin Kristen (Pendeta) yang menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan. DM berpendapat tujuan utama menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan yaitu untuk memberikan edukasi dan membuat jemaat serta masyarakat termotivasi untuk berusaha, sehingga mereka tidak lagi capek mencari pekerjaan karena sudah memiliki usaha yang bisa dikelola, dengan demikian ekonomi mereka perlahan meningkat. Tujuan lain yaitu meningkatkan semangat kemandirian ekonomi dikalangan jemaat melalui usaha yang pada akhirnya dapat membawa perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi mereka.

Selain tujuan, manfaat menerapkan *entrepreneurship* dalam pelayanan juga dirasakan oleh DM. Salah satu manfaat utama yang disebutkan oleh DM adalah membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Ia menjelaskan bahwa dengan memiliki usaha sendiri lebih mudah

dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga memiliki kemampuan dalam mendanai pendidikan anak. Manfaat ini tidak terbatas pada individu dan keluarga saja tetapi juga berdampak pada pelayanan Gereja. DM menjelaskan bagaimana ekonomi jemaat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan ia juga menyebutkan bahwa pembangunan fisik Gereja dapat berlangsung dengan baik karena adanya dukungan finansial dari jemaat yang telah diberdayakan secara ekonomi. DM menambahkan “manfaat bagi pelayanan sangat nyata, ekonomi jemaat mulai meningkat dan secara langsung berkontribusi pada segi keuangan dan pembangunan fisik Gereja”. Penerapan *entrepreneurship* juga bermanfaat bagi masyarakat dimana banyak yang merasa tertolong dengan adanya kegiatan *entrepreneurship* ini.<sup>157</sup>

Kesimpulannya, penerapan *entrepreneurship* dalam pelayanan memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu untuk memotivasi dan mengedukasi jemaat untuk mandiri secara ekonomi. Dimana usaha-usaha tersebut nantinya akan memberikan kontribusi besar dalam mendukung berbagai program Gereja yang membutuhkan dana dan juga membuat jemaat menjadi mandiri sehingga Kemandirian ekonomi ini dapat menjadi teladan yang baik bagi seluruh jemaat dalam mengintegrasikan usaha ekonomi dengan kegiatan spiritual.

---

<sup>157</sup> Dayus Mangalik, Wawancara oleh Penulis, Rantedada, 09 Juni 2024.

## Kuesioer

### IV.2.1 Demografi Responden

No	Nama	P / L	Jabatan dalam gereja	Jenis usaha	Waktu usaha	Pengaruh bagi perekonomian
1	Antonius	L	Penatua	Jasa	>6 th	Meningkat
2	Yafet. M	L	Penatua	Pertanian/ peternakan	4-6	Meningkat
3		L	Penatua	Pertanian/peternakan	1-3	Meningkat
4	Marta. M	P	Penatua	Peternakan/pertanian	1-3	Meningkat
5	Gatot. R	L	Penatua	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
6	Marten. R	L	Penatua	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
7	Marten A.P	L	Penatua	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
8	Erichard	L	Penatua	-	4-6	Meningkat
9	Yohanis. S	L	Diaken	Pertanian/peternakan	>6	Sangat meningkat
10	Marselina. P	P	Diaken	Pertanian/peternakan	>6	Sangat meningkat
11	Markus. K	L	Anggota. J	Perkebunan	>6	Meningkat
12	Yustiani. B	P	Anggota. J	Perkebunan	>6	Meningkat
13	Ma Ajang	P	Anggota. J	Perdagangan	>6	Meningkat
14	Reski	L	Anggota. J	Peetanian/peternakan	<1	Meningkat
15	Dwi	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	1-3	Meningkat
16	Dorce. P	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat

17	Yohana	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
18	H	L	Anggota. J	Pertanian/peternakan	<1	-
19	Elisabet. R	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
20	-	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
21	Selmiati	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	4-6	Meningkat
22	M. Elda	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
23	Marni. K	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	<1	Meningkat
24	Adriani	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
25	Paramita	P	Anggota. J	Perdagangan	4-6	Meningkat
26	Nelly	P	Anggota. J	Pertanian/peternakan	>6	Meningkat
27	Yunus.L	L	Anggota. J	-	-	-
28	Lince.T	P	Anggota. J	-	-	-
29	Dominggu s	L	Anggota. J	-	-	-
30	M. Handri	P	Anggota. J	-	-	-

Dari kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden, berikut adalah profil demografi responden. Jumlah responden 30 orang dengan 15 laki-laki dan 15 perempuan, yang terdiri dari 8 Penatua, 2 Diaken, serta 18 anggota jemaat. Jenis usaha yang dilakukan terdiri dari pertanian 20 orang, perkebunan 2 orang, perdagangan 2 orang, jasa 1 orang, dan 4 orang yang tidak memiliki usaha. Usaha yang dilakukan telah berjalan selama 4-6

tahun (5 orang), >6 (13 orang), 1-3 (3 orang) dan <1 (3 orang). Usaha tersebut memberikan pengaruh ekonomi yang meningkat bagi 24 orang dan sangat meningkat 2 orang. Kesimpulannya, dari hasil kuesioner ini dapat dilihat bahwa kegiatan *entrepreneurship*/usaha sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

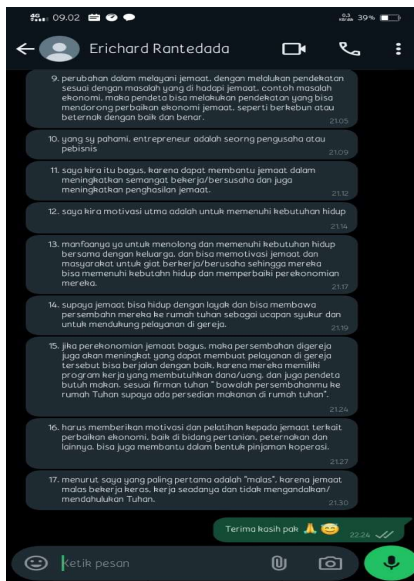
## Dokumentasi



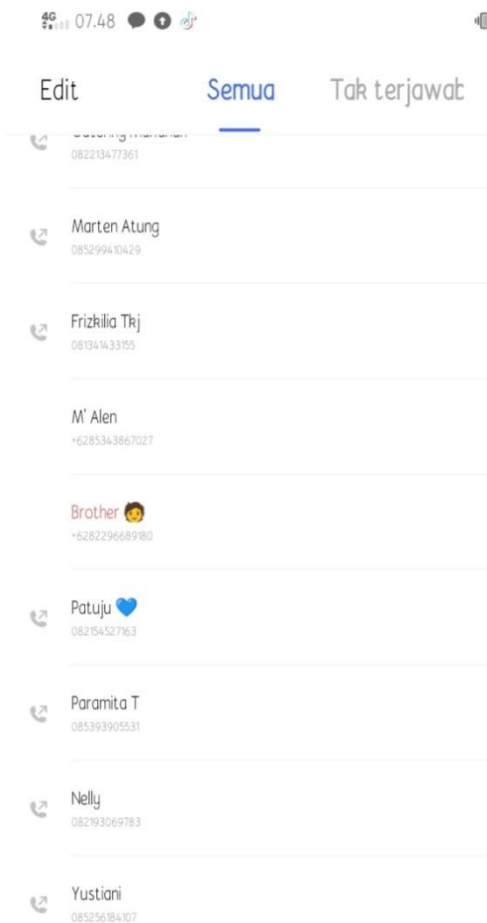
Wawancara bersama Pdt. Dayus Mangalik pada 09 Juni 2024



Wawancara bersama Marten Randa pada 10 Juni 2014



## Wawancara Bersama Ericard Randa Pakiding pada 13 Juni 2024





Sekretariat Kelompok Tani Mentaruk Mellolo



Lahan



Kantor KSP. Rantedada



Gedung Gereja dan Rumah Gembala

## CURRICULUM VITAE



Sindi Rante Lembang lahir di Tombang , 27 November 2000. Penulis adalah anak dari kedua pasangan Alm. Bapak Yermia L. Tanga Layuk dan Ibu Mariani Indan. Penulis memiliki 3 saudara yakni Hardya Rapa' Lembang, Alm. Bartho Patulak Lembang, dan Jhon Para'pak Lembang. Penulis menempuh pendidikan untuk mewujudkan cita-cita.

1. Pada tahun 2006 Penulis menempuh pendidikan di SDN 339 Inpres Padang Ramban dan selesai pada tahun 2012.
2. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Satap 5 Rantetayo dan selesai pada tahun 2015.
3. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Tira Rantetayo dan selesai pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Universitas Tadulako tetapi tidak selesai.
5. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Negeri (IAKN) Toraja mengambil jurusan Teologi Kristen, dan menyelesaikan S1 pada tahun 2024.